

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
DALAM MENJAMIN AKURASI PERHITUNGAN HPP
FISKAL PT RADYSA DHARMA ABADI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

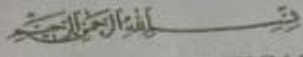
Oleh:

**Nama : Mila Angraini
NPM : 2205170025
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : MIKA ANGGRAINI
 NPM : 2205170025
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PESEDIAN DALAM MENJAMIN AKURASI PERHITUNGAN HPP FISKAL PT RADYSA DHARMA ABADI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Heny Zarika Lubis, S.E., M.Si

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. Rudi Man, S.E., M.Si



Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MILA ANGGRAINI
N.P.M : 2205170025
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN DALAM MENJAMIN AKURASI
PERHITUNGAN HPP FISKAL PT RADYSA DHARMA
ABADI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Radiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mila Anggraini
NPM : 2205170025
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menjamin Akurasi Perhitungan HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sebutkan Referensi yang Jelas	2/3/26	.
Bab 2	Sempurnakan Kerangka Berfikir	5/3/26	.
Bab 3	-	6/3/26	.
Bab 4	Lengkapi serta jelaskan dengan data yang tidak sesuai	2/4/26	.
Bab 5	Sempurnakan dengan Pembahasan	2/4/26	.
Daftar Pustaka	Perbaiki format	2/4/26	.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang	6/4/26	.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MILA ANGGRAINI

N.P.M : 2205170025

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN DALAM MENJAMIN AKURASI
PERHITUNGAN HPP FISKAL PT RADYSA DHARMA
ABADI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MILA ANGGRAINI

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN DALAM MENJAMIN AKURASI PERHITUNGAN HPP FISKAL PT RADYSA DHARMA ABADI

MILA ANGGRAINI

NPM. 2205170025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : milaanggraini355@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan dalam menjamin akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) Fiskal pada PT Radysa Dharma Abadi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakstabilan pengelolaan stok akibat penggunaan sistem yang masih manual dan terfragmentasi, sehingga memicu terjadinya selisih stok (*stock discrepancy*) yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan sumber data dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan melibatkan empat orang informan kunci yang terdiri dari Tim *Receiving*, Kepala Gudang, Manajer Operasional/Keuangan, dan *Tax Officer*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait laporan rekonsiliasi fiskal perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPI pada PT Radysa Dharma Abadi masih bersifat fragmentaris dan belum terintegrasi secara *real-time*. Penggunaan media pencatatan manual melalui Google Drive pada bagian *receiving* menimbulkan risiko *human error* yang tinggi serta ketiadaan verifikasi ganda, sementara pada sistem Accurate terjadi keterlambatan pembaruan data antara penjualan grosir dan stok Shopee. Terkait perlakuan perpajakan, perusahaan melakukan Koreksi Fiskal Positif atas selisih stok yang tidak memiliki Berita Acara (BA) valid, yang secara ketentuan UU Pajak Penghasilan dikategorikan sebagai *Non-Deductible Expense*. Meskipun tindakan ini memenuhi kepatuhan formal perpajakan, secara manajerial hal tersebut merugikan perusahaan karena meningkatkan beban pajak akibat nilai HPP yang dikecilkan secara manual. Secara keseluruhan, integrasi antara SPI dan perlakuan fiskal belum efektif dalam menjamin akurasi HPP Fiskal karena data operasional dari gudang sudah mengandung inakurasi, sehingga angka yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi fisik barang yang sebenarnya melainkan hasil penyesuaian untuk menghindari sanksi perpajakan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Persediaan, HPP Fiskal, *Non Deductible Expense*, Selisih Stok.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM FOR INVENTORY IN ENSURING THE ACCURACY OF FISCAL COST OF GOODS SOLD CALCULATION AT PT RADYSA DHARMA ABADI

MILA ANGGRAINI

NPM. 2205170025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : milaanggraini355@gmail.com

This study aims to analyze the implementation of the Internal Control System (ICS) for inventory in ensuring the accuracy of Fiscal Cost of Goods Sold (COGS) calculations at PT Radysa Dharma Abadi. The research is motivated by the instability of inventory management due to the use of manual and fragmented systems, which trigger significant stock discrepancies. The research method employed is descriptive qualitative with a case study approach. Data sources were determined through a purposive sampling technique involving four key informants: the Receiving Team, Warehouse Head, Operations/Finance Manager, and Tax Officer. Data collection techniques included in-depth interviews, field observations, and documentation related to the company's fiscal reconciliation reports.

The results indicate that the implementation of the ICS at PT Radysa Dharma Abadi remains fragmentary and is not yet integrated in real-time. The use of manual recording via Google Drive in the receiving department poses a high risk of human error and a lack of double verification, while the Accurate system experiences update delays between wholesale sales and Shopee stock. Regarding tax treatment, the company applies a Positive Fiscal Correction for stock discrepancies that cannot be supported by a valid Official Report (Berita Acara), which under the provisions of the Income Tax Law is categorized as a Non-Deductible Expense. Although this action fulfills formal tax compliance, managerially it disadvantages the company by increasing the tax burden due to the manually reduced COGS value. Overall, the integration between the ICS and fiscal treatment has not been effective in ensuring the accuracy of Fiscal COGS because operational data from the warehouse already contains inaccuracies. Consequently, the resulting figures do not reflect the actual physical condition of the goods but are rather the result of adjustments made to avoid tax sanctions.

Keywords: Internal Control System, Inventory, Fiscal COGS, Non-Deductible Expense, Stock Discrepancy.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr . Wb

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah AWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan tepat pada waktunya dan tanpa hambatan yang banyak. Dan tak lupa pula dengan mengucap syukur alhamdulillah dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi semesta alam, serta Untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Syahrul dan Ibunda Siti Zahara serta saudara saya tersayang Abang Muhammad Faisal dan kakak Syahrani Terimakasih karena telah memberikan dukungan moril dan materil, doa serta motivasi yang selalu diberikan kepada saya menjadi sumber semangat dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan srata (S1) di Universitass Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas Akhir ini berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menjamin Akurasi Perhitungan HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi.”**.

Dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir dengan baik penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak pihak yang telah berkontribusi untuk memberikan arahan dan masukan, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Radiman SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nabilla Dwi Arginta, SE., M.Sc. Selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak M. Firza Alphi, S.E., M.Ak. Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Masta Sembiring, SE., M.Ak selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan,bimbingan dan arahan, dengan kebijaksanaan beliau membantu saya dalam memahami konsep konsep yang terkait dengan Tugas Akhir sehinga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan sangat baik.
8. Ibu Rahajeng Dyah Savitri Selaku Owner PT. Radysa Dharma Abadi yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian ini
9. Teman Teman Seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2022, Sahabat saya Nazwa Azzahra, Meysa Amanda Rangkuti, Della Rahmadhani, Firdha Diah Ayu Puspita, Jamila Agustina, Erika Wilisna, Rahmahani yang selalu membeikan dukungan, motivasi, dan semangat selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila Tugas Akhir ini dapat memberikan masukan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Penulis

Mila Anggraini

NPM 2205170025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	viii
1.1 Latar Belakang Masalah	10
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.2 Pengertian Persediaan	22
2.1.3 Konsep Pengendalian Internal dan Peran Stock Opname.....	26
2.1.4 Analisis Fenomena Stock Discrepancy.....	28
2.1.5 Kerugian Persediaan dan Hubungannya dengan Akuntansi Biaya.....	30
2.1.6 Konsep Umum Pajak Penghasilan Badan dan Laba Kena Pajak	31
2.1.7 Ketentuan Fiskal atas Kerugian Persediaan (<i>Inventory Loss</i>)	32
2.1.8 Mekanisme Koreksi Fiskal Positif Selisih Stok (Kerugian)	34
2.1.10 Dampak Selisih Stok Terhadap HPP Fiskal	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Definisi Operasional.....	46
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi.....	47

3.4.2 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data	67
4.3 Pembahasan	77
BAB 5 PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	94
5.3 Keterbatasan Penelitian	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Persediaan dan Penjualan Wardah 2024-2025	7
Tabel 1.2 Data Persediaan dan Penjualan Shinzui 2024-2025.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1 Selisih Produk Wardah Dan Shinzui.....	69
Tabel 4.2 Matriks Temuan Masalah dan Dampak Fiskal	76
Tabel 4.3 Analisa Persediaan Wardah 2025	85
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Komersial Dan Fiskal Wardah 2025.....	85
Tabel 4.5 Analisa Persediaan Shinzui 2025.....	86
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Komersial Dan Fiskal Shinzui 2025	86
Tabel 4.7 Analisis Penerapan Pengendalian Internal.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 Toko Shopee Radysa Cosmetic	56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perusahaan	57
Gambar 4. 3 Link Gogle Drive Penerimaan Barang	65
Gambar 4. 4 Link Barang Keluar	66
Gambar 4. 5 Produk Wardah Di Accurate	68
Gambar 4. 6 Produk Shinzui Di Accurate.....	68
Gambar 4. 7 Pemotongan Stock dengan Rumus Vloockup	69
Gambar 4. 8 Upload dan Update Stock Terbaru Ke Shope	70
Gambar 4. 9 Resi hopee Yang Tidak Ada Fisik Barang	71
Gambar 4. 10 Cansel Orderan Shopee	72
Gambar 4. 11 Orderan Shopee Barang Wardah Dan Shinzui Kosong	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mendorong transformasi fundamental dalam model bisnis perusahaan dagang, beralih dari penjualan konvensional ke kanal *e-commerce*. PT Radysa Dharma Abadi, sebagai distributor utama produk kosmetik dengan beragam merek Populer menghadapi tuntutan kecepatan dan volume tinggi, terutama melalui platform penjualan *online* seperti Shopee. Fenomena ini meningkatkan tekanan operasional pada pengelolaan persediaan. Transformasi digital telah mengubah secara fundamental pola distribusi dan perdagangan, menjadikan platform *e-commerce* sebagai kanal penjualan yang dominan dan berkecepatan tinggi (- et al., 2023). PT Radysa Dharma Abadi, sebagai distributor yang mengelola inventaris kosmetik dengan volume besar dari berbagai merek ternama, khususnya Wardah, Shinzui, menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen persediaan. Persediaan merupakan komponen utama aset perusahaan dan penentu utama Harga Pokok Penjualan (HPP) (Laris et al., n.d. 2023). oleh karena itu, akurasi data persediaan sangat vital, tidak hanya untuk efisiensi operasional tetapi juga untuk kepatuhan pelaporan keuangan

PT. Radysa Dharma Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan produk kecantikan, meliputi skincare, makeup, dan body care, dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan yang berkualitas. PT. Radysa Dharma Abadi memiliki tujuan untuk menjadi brand kecantikan nomor satu di e-commerce Indonesia melalui penyediaan produk berkualitas, pelayanan

pelanggan terbaik, dan strategi digital yang inovatif. PT. Radysa Dharma Abadi memiliki tujuan strategis untuk membuka dan memperluas jaringan reseller di seluruh Indonesia sebagai bagian dari upaya pengembangan bisnis dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan. PT. Radysa Dharma Abadi memanfaatkan kekuatan e-commerce untuk menjangkau konsumen secara luas dan cepat. Dengan dukungan teknologi, pemasaran digital yang kuat, serta jaringan reseller dan dropshipper yang solid, Dengan banyaknya mitra reseller, distribusi produk akan meningkat secara signifikan, sehingga mendukung pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan menjadi reseller PT. Radysa Dharma Abadi memberikan peluang bagi masyarakat, khususnya perempuan dan generasi muda (Gen Z)

Untuk memulai usaha mandiri di bidang kecantikan dengan modal yang terjangkau. Dengan melalui strategi pemasaran dan operasional yang terarah, perusahaan berkomitmen untuk terus berkembang di tengah tingginya permintaan pasar terhadap produk kecantikan. PT. Radysa Dharma Abadi, sebagai entitas bisnis menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan barang dagangnya. Berdasarkan informasi awal dari wawancara dengan kepala gudang, diketahui bahwa pencatatan barang masuk saat ini masih dilakukan secara manual dengan

Penerimaan barang dilakukan secara manual melalui Google Drive (*New ICA Receiving*), sementara pengeluaran barang tercatat pada dua platform berbeda yakni Data Master (untuk operasional) dan Sistem Accurate (untuk penjualan grosir). Kondisi di mana satu gudang melayani dua saluran distribusi (Shopee dan Grosir) tanpa sistem inventaris terpusat menciptakan risiko tinggi terjadinya selisih stok yang pada akhirnya mendistorsi akurasi perhitungan HPP Fiskal perusahaan. Pernyataan ini mengindikasikan adanya potensi efisiensi dan risiko human error dalam proses pencatatan persediaan. Pencatatan manual seringkali rentan terhadap kesalahan, membutuhkan waktu yang lebih lama, dan menyulitkan pemantauan persediaan secara real-time.

Fenomena yang mendasari penelitian ini berfokus pada dinamika yang terjadi di perusahaan yang menjual produk secara daring, seperti PT Radysa Dharma Abadi, di mana operasional persediaan dan kepatuhan perpajakan saling berinteraksi. Perusahaan dihadapkan pada kenyataan adanya selisih stok atau kerugian fisik persediaan yang tak terhindarkan, Kondisi ini diperparah dengan kebijakan *mixed warehouse management*, di mana stok untuk penjualan Shopee dan Grosir ditempatkan dalam satu gudang yang sama tanpa adanya pemisahan sistem pencatatan yang terintegrasi. Ketidaksinkronan antara pencatatan manual di Google Drive dengan sistem Accurate menciptakan celah pengendalian intern yang sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Gudang PT Radysa Dharma Abadi, diketahui bahwa sering terjadi *Stock Discrepancy* (selisih stok) yang signifikan antara catatan administratif dengan fisik barang di gudang. Produk yang paling sering mengalami selisih adalah Wardah dan Shinzui. Selisih ini sulit

ditelusuri apakah disebabkan oleh kesalahan *input* manual pada Google Drive, keterlambatan pemutakhiran data pada aplikasi Accurate, atau adanya kehilangan fisik barang (*shinkage*).

Secara fiskal, selisih stok yang tidak teridentifikasi penyebabnya akan menyulitkan perusahaan dalam melakukan rekonsiliasi fiskal. Jika selisih stok tersebut tidak dapat dibuktikan alasannya secara objektif, maka penentuan HPP Fiskal menjadi tidak akurat, yang berpotensi menyebabkan koreksi positif atau negatif oleh otoritas pajak saat pemeriksaan.

Lemahnya Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki mekanisme *check and balance* yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengevaluasi bagaimana prosedur pengendalian intern yang berjalan dan bagaimana dampaknya terhadap validitas angka HPP yang dilaporkan dalam laporan keuangan fiskal perusahaan.

Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena di samping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini. Persediaan pada (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024)

perusahaan dagang umumnya terdiri dari beranekaragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan yang beranekaragam merupakan salah satu karakteristik dari bisnis usaha seorang distributor. Persediaan digunakan untuk menjamin kelancaran penjualan tetapi persediaan dalam perusahaan tidak boleh terlalu banyak. Jika persediaan terlalu

banyak maka dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang besar dan sebaliknya jika persediaan tidak mencukupi kebutuhan maka akan menimbulkan kekurangan stock barang untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan stok barang perlu strategi pengendalian agar stok barang dagang selalu terpenuhi dan tidak menghambat proses penjualan (Maulidi & Listianti, 2023).

Pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek penting dalam operasi perusahaan. Salah satu kegiatan yang krusial dalam pengelolaan ini adalah stock opname, yang bertujuan untuk memastikan bahwa jumlah barang fisik di gudang sesuai dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem. (Purwoko et al., 2024) Penelitian ini berfokus pada penerapan stock opname di PT Radysa Dharma Abadi, dengan melihat lebih dalam pada kondisi gudang dan cara perusahaan mengelola persediaannya.

Sistem pengendalian persediaan yang baik memiliki tujuan bukan untuk meminimalkan persediaan namun untuk menyeimbangkan persediaan agar tidak berlebihan maupun kekurangan. Jumlah persediaan yang berlebih dapat menyebabkan biaya meningkat sehingga mengurangi keuntungan perusahaan, kerusakan barang, dan keusangan (Soeltanong & Sasongko, 2021)

Ketika selisih stok (kerugian) tersebut ditemukan, hal ini memicu variabel independen kedua, yaitu Perlakuan Fiskal Selisih Stok (Kerugian) Penjualan Shopee. Variabel ini merupakan tindak lanjut dari kerugian fisik yang ditemukan, mengacu pada proses penentuan klasifikasi beban kerugian persediaan sesuai dengan ketentuan perpajakan, khususnya Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Perlakuan fiskal menekankan pada kewajiban perusahaan untuk melakukan

Koreksi Fiskal (Dali & Hanafi, 2022). Koreksi ini memastikan apakah kerugian tersebut dapat diakui sebagai biaya pengurang penghasilan bruto (*Deductible Expense*), atau justru harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal (*Non-Deductible Expense*) karena disebabkan oleh kelalaian atau kurangnya bukti formal yang dipersyaratkan oleh fiskus. operasional ini kemudian menjadi pintu masuk bagi timbulnya persoalan dalam ranah akuntansi perpajakan.

Sesuai Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh), kerugian persediaan tidak serta-merta diizinkan sebagai biaya yang boleh dikurangkan (*Deductible Expense*). Otoritas pajak menetapkan bahwa agar kerugian diakui, kerugian tersebut harus dapat dibuktikan terjadi karena faktor di luar kendali perusahaan (misalnya bencana) atau harus didukung oleh bukti formal yang sah, seperti Berita Acara Kepolisian jika terjadi pencurian, atau bukti klaim asuransi.

Jika kerugian, yang dalam kasus PT Radysa Dharma Abadi sebagian besar disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal atau kelalaian operasional yang terlihat dari seringnya produk seperti Wardah Dan Shinzui, tidak *balance*, maka kerugian tersebut akan dikategorikan sebagai Non-Deductible Expense. Konsekuensinya, perusahaan wajib melakukan Koreksi Fiskal Positif untuk mengeluarkan beban kerugian tersebut dari perhitungan laba fiskal.

kerugian stok yang bersifat Non-Deductible seharusnya tidak boleh mengurangi persediaan akhir fiskal. Apabila PT Radysa Dharma Abadi tidak melakukan Koreksi Fiskal Positif yang memadai atas kerugian produk Wardah dan Shinzui, maka HPP yang dilaporkan akan menjadi lebih tinggi dari HPP Fiskal yang seharusnya. HPP yang terlalu tinggi secara otomatis menghasilkan Laba Kena Pajak yang terlalu rendah.

penelitian ini tidak dilakukan ,karena perusahaan berisiko mengalami kerugian finansial akibat barang hilang yang tidak terdeteksi dan risiko denda pajak akibat angka HPP yang dianggap tidak wajar oleh fiskus (orang pajak). angka semata. Melalui pendalaman ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai akar masalah operasional dan dampaknya pada kepatuhan perpajakan di PT Radysa Dharma Abadi.

Tabel 1.1 Data Persediaan dan Penjualan Wardah 2024-2025

Bulan/Tahun	Persediaan	Penjualan	Perselisihan	Stock Opname	Selisih	Keterangan
Januari 2024	5.500	2.321	3.179	3.179	0	Balanced stock
Februari 2024	6.500	5.440	1.060	1.060	0	Balanced stock
Maret 2024	9.000	7.528	1.472	1.472	0	Balanced stock
April 2024	7.500	6.019	1.481	1.400	0	Balanced stock
Mei 2024	8.000	7.566	434	434	0	Balanced stock
Juni 2024	9.500	8.074	1.426	300	1.726	Stock Discrepancy
Juli 2024	7.000	6.699	301	109	410	Stock Discrepancy
Agustus 2024	7.000	6.339	661	231	430	Stock Discrepancy
September 2024	8.600	5.390	3.210	2.891	681	Stock Discrepancy
Oktober 2024	7.400	5.010	2.390	2.105	285	Stock Discrepancy
November 2024	8.000	7.512	488	232	256	Stock Discrepancy
Desember 2024	10.000	394	2.788	1.888	900	Stock Discrepancy
Total	94.000	75.110	18.890	15.301	4.688	
Januari 2025	6.500	6.299	201	10	191	Stock Discrepancy
Februari 2025	7.000	6.094	906	606	300	Stock Discrepancy
Maret 2025	10.800	9.406	1.394	983	411	Stock Discrepancy
April 2025	9.200	9.106	94	94	0	Balanced stock
Mei 2025	10.000	7.798	2.202	1.202	1.000	Stock Discrepancy
Juni 2025	8.600	7.594	1.006	900	106	Stock Discrepancy
Juli 2025	8.900	8.151	749	382	367	Stock Discrepancy
Agustus 2025	9.000	6.107	2.893	1.800	1.093	Stock Discrepancy
September 202	7.000	4.174	2.826	1.900	926	Stock Discrepancy
Oktober 2025	3.800	3.780	20	20	0	Balanced stock
November 2025	8.000	4.501	3.493	2.987	506	Stock discrepancy
Desember 2025	4.700	3.970	730	455	275	Stock Discrepancy
Total	93.500	76.984	16.514	11.339	5.175	

Tabel 1.1 menyajikan rangkuman Data Persediaan dan Penjualan Wardah PT Radysa Dharma Abadi untuk periode Januari 2024 hingga Januari 2025. Data yang disajikan dalam tabel ini merupakan hasil olahan manual dari data primer yang diperoleh peneliti, yakni melalui komparasi antara Laporan Penjualan Shopee dan Laporan *Stock Opname* Fisik Manual perusahaan. Kolom 'Selisih' menunjukkan besaran disparitas yang terjadi antara jumlah yang tercatat dengan hasil perhitungan fisik, yang menjadi fokus utama dalam analisis perlakuan fiskal dalam penelitian ini.

Kondisi pengelolaan persediaan pada PT Radysa Dharma Abadi selama periode 2024 hingga 2025 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dan ketidakkonsistenan antara data sistem dengan fakta fisik di lapangan. Pada tahun 2024, perusahaan mengawali periode Januari hingga Mei dengan status balanced stock atau saldo yang seimbang, namun kondisi ini berubah drastis memasuki pertengahan tahun. Mulai Juni 2024, muncul fenomena stock discrepancy yang terus menerus terjadi hingga akhir tahun, dengan total akumulasi selisih mencapai 4.688 unit dari total persediaan sebanyak 94.000 unit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2021), yang menyatakan bahwa kelemahan dalam prosedur pencatatan barang dan kurangnya pengawasan fisik secara berkala merupakan faktor utama penyebab terjadinya selisih stok yang material dalam sebuah perusahaan dagang. Tingginya selisih pada akhir tahun 2024 ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal terhadap pergerakan barang, khususnya pada kanal penjualan Shopee, belum berjalan secara optimal.

Memasuki tahun 2025, permasalahan selisih stok ini tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang berkelanjutan, melainkan justru mengalami eskalasi

jumlah selisih secara keseluruhan. Berdasarkan data yang dihimpun, total selisih stok pada tahun 2025 meningkat menjadi 5.175 unit, dengan angka perselisihan tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2025 sebesar 1.093 unit. Meskipun terdapat upaya penyeimbangan stok pada bulan April dan Oktober 2025, mayoritas bulan lainnya tetap didominasi oleh keterangan stock discrepancy. Fenomena ini memperkuat dugaan adanya kegagalan sistematis dalam penanganan barang retur, barang rusak, dan produk kedaluwarsa yang tidak dicatat dengan benar oleh karyawan. Dalam konteks ini, Prasetyo (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa ketidakakuratan hasil stock opname yang bersifat persisten akan mengakibatkan penetapan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi tidak andal, yang pada gilirannya akan berdampak pada kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Selisih stok yang terus berulang dari tahun ke tahun ini menciptakan risiko fiskal yang besar bagi PT Radysa Dharma Abadi, terutama dalam menentukan akurasi HPP Fiskal. Ketidaksesuaian antara fisik barang dengan catatan penjualan di dashboard Shopee dapat diinterpretasikan oleh otoritas pajak sebagai adanya penjualan yang tidak dilaporkan atau biaya yang tidak didukung bukti sah. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Hidayat (2023), perlakuan fiskal atas selisih stok sangat krusial karena setiap perbedaan yang tidak dapat dijelaskan secara administratif akan memicu koreksi fiskal positif yang menambah beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai kebijakan pengendalian persediaan dan perlakuan fiskal atas selisih ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan, guna memastikan bahwa PT Radysa Dharma Abadi

dapat menyajikan laporan HPP yang akurat dan patuh terhadap regulasi perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan krusial yang menyangkut kelangsungan bisnis dan kepatuhan hukum PT Radysa Dharma Abadi. Alasan utama yang mendasari penelitian ini adalah terjadinya fenomena gap atau kesenjangan data yang persisten antara pencatatan digital di platform Shopee dengan realitas fisik barang di gudang. Berdasarkan data periode 2024-2025, perusahaan terus mengalami stock discrepancy yang mencapai akumulasi ribuan unit, seperti selisih sebesar 4.688 unit pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 5.175 unit pada tahun 2025. Masalah ini bukan sekadar persoalan administratif, melainkan menyentuh akar permasalahan pengendalian internal perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi yang baik seharusnya mampu memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan melalui sinkronisasi data fisik dan catatan, sehingga kegagalan dalam menjaga akurasi stok ini menjadi indikator kuat adanya inefisiensi operasional yang harus segera dibenahi.

Alasan kedua adalah adanya risiko distorsi Harga Pokok Penjualan (HPP) yang sangat tinggi. Dalam bisnis kosmetik seperti produk Wardah yang memiliki perputaran cepat, setiap barang rusak atau kedaluwarsa yang diretur tanpa pencatatan benar akan membebani perhitungan HPP secara tidak wajar. Jika selisih stok ini dianggap sebagai beban tanpa didukung dokumen yang sah, maka nilai HPP yang dilaporkan akan menjadi tidak akurat. Sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo (2022), keandalan angka HPP sangat bergantung pada ketelitian stock opname; tanpa pengendalian yang ketat, perusahaan berisiko menyajikan

laporan laba rugi yang menyesatkan (misleading), baik bagi manajemen maupun pihak eksternal. Hal ini sangat krusial bagi perusahaan yang bergerak di bidang retail kosmetik karena margin keuntungan sangat sensitif terhadap perubahan nilai persediaan.

Alasan yang paling mendesak adalah terkait dengan aspek kepatuhan fiskal (perpajakan). PT Radysa Dharma Abadi memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia. Selisih stok yang tidak terjelaskan secara administratif sering kali dianggap sebagai penjualan terselubung oleh fiskus (petugas pajak), yang dapat mengakibatkan koreksi fiskal positif saat pemeriksaan pajak. Menurut Hidayat (2023), perlakuan fiskal atas selisih stok memerlukan penanganan khusus agar tidak menimbulkan sanksi denda atau kekurangan bayar pajak di kemudian hari. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk merumuskan kebijakan pengendalian yang tepat serta menentukan bagaimana perlakuan fiskal yang seharusnya atas selisih stok tersebut, guna menjamin akurasi HPP Fiskal perusahaan dan menghindarkan perusahaan dari risiko sanksi perpajakan.

Tabel 1.2 Data Persediaan Dan Penjualan Shinzui 2024-2025

Bulan/Tahun	Persediaan	Penjualan	Perselisihan	Stock Opname	Selisih	Keterangan
Januari 2024	4.000	3.091	909	909	0	Balanced stock
Februari 2024	5.500	4.404	1.096	1.096	0	Balanced stock
Maret 2024	5.900	5.807	93	93	0	Balanced stock
April 2024	5.000	4.691	309	309	0	Balanced stock
Mei 2024	6.000	4.957	1.043	1.043	0	Balanced stock
Juni 2024	5.500	4.254	1.246	150	1.096	Stock Discrepancy
Juli 2024	7.000	4.733	2.267	2.000	267	Stock Discrepancy
Agustus 2024	4.500	4.390	110	10	100	Stock Discrepancy
September 2024	4.000	3.822	178	28	150	Stock Discrepancy

Oktober 2024	5.000	3.332	1.668	668	1.000	Stock Discrepancy
November 2024	3.800	3.138	662	220	442	Stock Discrepancy
Desember 2024	6.700	4.006	2.694	1.200	1.494	Stock Discrepancy
Total	59.900	50.575	12.275	7.726	4.549	
Januari 2025	5.000	3.779	1.221	800	421	Stock Discrepancy
Februari 2025	3.200	3.096	104	104	0	Balanced stock
Maret 2025	6.000	3.408	2.592	1.592	1.000	Stock Discrepancy
April 2025	4.500	2.370	2.130	900	1.230	Stock Discrepancy
Mei 2025	3.000	2.129	871	71	800	Stock Discrepancy
Juni 2025	3.600	3.598	2	2	0	Balanced stock
Juli 2025	5.400	5.309	91	91	0	Balanced stock
Agustus 2025	5.200	4.360	840	300	540	Stock Discrepancy
September 2025	4.500	4.011	489	115	374	Stock Discrepancy
Oktober 2025	4.000	3.045	955	405	550	Stock Discrepancy
November 2025	3.000	1.630	1.370	200	1.170	Stock Discrepancy
Desember 2025	2.000	1.026	974	100	874	Stock Discrepancy
Total	49.400	37.761	11.639	4.680	6.959	

Analisis terhadap data persediaan produk Shinzui pada PT Radysa Dharma Abadi selama tahun 2024 menunjukkan adanya degradasi akurasi pencatatan yang dimulai secara signifikan pada pertengahan tahun. Pada periode Januari hingga Mei 2024, perusahaan berhasil mempertahankan kondisi balanced stock di mana hasil stock opname fisik sepenuhnya sinkron dengan saldo buku, meskipun volume persediaan fluktuatif antara 4.000 hingga 6.000 unit. Namun, memasuki Juni 2024, efektivitas pengendalian internal mulai melemah yang ditandai dengan munculnya selisih sebesar 1.096 unit. Kondisi ketidakakuratan ini terus berlanjut secara fluktuatif pada bulan Juli hingga September dengan rata-rata selisih ratusan unit, hingga mencapai puncaknya kembali pada Oktober 2024 dengan selisih 1.000 unit dan ditutup pada Desember 2024 dengan selisih terbesar yaitu 1.494 unit. Secara akumulatif, tahun 2024 mencatatkan total selisih stok sebesar 4.549 unit. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Bahri (2020) yang menegaskan

bahwa diskrepansi antara catatan dan fisik sering kali disebabkan oleh lemahnya prosedur administrasi atas barang keluar-masuk yang tidak segera divalidasi, sehingga menciptakan tumpukan kesalahan pada akhir periode laporan.

Memasuki tahun buku 2025, permasalahan selisih stok pada produk Shinzui tidak hanya berlanjut, tetapi juga mengalami eskalasi dalam hal frekuensi dan besaran angka. Meskipun mengawali tahun dengan selisih 421 unit pada Januari dan sempat mencapai kondisi seimbang pada Februari, ketidakstabilan data kembali terjadi secara ekstrem pada kuartal kedua. Pada bulan Maret hingga Mei 2025, terjadi lonjakan selisih yang konsisten tinggi, yaitu masing-masing sebesar 1.000 unit, 1.230 unit, dan 800 unit. Setelah sempat stabil di bulan Juni dan Juli, perusahaan kembali mencatatkan stock discrepancy yang signifikan mulai Agustus hingga akhir tahun, dengan angka selisih tertinggi di semester kedua terjadi pada November 2025 sebesar 1.170 unit. Secara total, selisih pada tahun 2025 membengkak hingga mencapai 6.959 unit. Akumulasi kesalahan selama dua tahun ini menunjukkan bahwa dugaan mengenai kesalahan manual karyawan serta pengembalian barang rusak yang tidak tercatat telah menjadi masalah sistemik. Hal ini didukung oleh penelitian Zulfikar (2021) yang menyatakan bahwa kegagalan dalam mengintegrasikan sistem pelaporan operasional (seperti Shopee) dengan prosedur opname fisik secara real-time berisiko mengakibatkan laporan persediaan kehilangan nilai relevansi dan keandalannya.

Pemilihan topik mengenai kebijakan pengendalian persediaan dan perlakuan fiskal ini didasari oleh kebutuhan mendesak PT Radysa Dharma Abadi untuk menyelaraskan akurasi operasional dengan kepatuhan perpajakan. Alasan

utama peneliti meneliti hal ini adalah karena selisih stok yang mencapai belasan ribu unit dalam dua tahun terakhir berdampak langsung pada validitas Harga Pokok Penjualan (HPP). Secara akuntansi, HPP yang tidak akurat akan membiaskan informasi laba rugi perusahaan, yang menurut Fitriandi (2020), dapat menyesatkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengadaan barang dan kebijakan retur. Masalah ini menjadi lebih kompleks karena PT Radysa Dharma Abadi bergerak di bidang kosmetik yang memiliki risiko tinggi terkait masa kedaluwarsa produk, sehingga setiap kegagalan pencatatan atas barang rusak atau retur akan secara langsung mendistorsi nilai aset perusahaan.

Alasan krusial lainnya terletak pada aspek perlakuan fiskal atas selisih tersebut. Dalam konteks perpajakan Indonesia, setiap perbedaan stok yang tidak dapat dibuktikan keberadaannya atau alasan rusaknya secara administratif dapat dianggap sebagai penyerahan barang kena pajak yang belum dilaporkan. Jika perusahaan tidak memiliki kebijakan pengendalian yang mampu mendokumentasikan setiap selisih dengan bukti yang valid, maka nilai HPP fiskal akan rentan terhadap koreksi oleh fiskus. Sebagaimana dijelaskan oleh Gultom (2022), keakuratan data persediaan adalah fondasi utama dalam penghitungan pajak penghasilan badan; tanpa akurasi tersebut, perusahaan menghadapi risiko sanksi administratif dan denda pajak akibat dianggap melakukan pengecilan penghasilan neto. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kebijakan pengendalian stock opname yang lebih ketat serta menentukan perlakuan fiskal yang tepat agar PT Radysa Dharma Abadi dapat menyajikan HPP fiskal yang akurat dan terhindar dari risiko hukum perpajakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pencatatan persediaan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi (menggunakan Google Drive terpisah dan aplikasi Accurate).
2. Risiko kesalahan human error yang tinggi akibat penginputan data barang masuk secara manual pada link Google Drive New ICA Receiving.
3. Terjadinya tumpang tindih (overlap) pengelolaan stok di gudang antara penjualan e-commerce (Shopee) dan grosir.
4. Ditemukannya tingkat stock discrepancy (selisih stok) yang tinggi, terutama pada produk merek Wardah dan Shinzui.
5. Ketidakpastian dalam penentuan nilai persediaan akhir yang berpotensi menyebabkan ketidakakuratan nilai HPP pada laporan laba rugi fiskal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Fokus objek pada produk yang mengalami selisih tertinggi menurut data internal perusahaan, yaitu merek Wardah dan Shinzui.
2. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang terbatas pada proses operasional, akuntansi, dan perpajakan di PT Radysa Dharma Abadi dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke perusahaan lain.

3. Analisis data kerugian persediaan difokuskan pada dua merek dengan perputaran cepat (*fast-moving*), yaitu Wardah dan Shinzui, yang terjadi spesifik akibat penjualan melalui kanal Shopee.
4. Data empiris dan dokumen yang dianalisis dibatasi pada periode Tahun 2024 hingga 2025 (sampai bulan terakhir data tersedia) untuk memastikan relevansi dengan praktik pengendalian dan pelaporan fiskal terbaru.
5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga fokusnya adalah pada analisis mendalam terhadap prosedur, judgment, dan justifikasi manajerial dalam merespons selisih stok, bukan pada pengujian statistik kuantitatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan pada PT Radysa Dharma Abadi, dan apa saja kelemahan prosedur pada pencatatan manual (Google Drive) serta sistem Accurate yang memicu terjadinya *stock discrepancy* pada produk Wardah dan Shinzui?
2. Bagaimana perlakuan fiskal atas selisih stok (kerugian) produk Wardah dan Shinzui diterapkan oleh perusahaan, serta apakah mekanisme koreksi fiskal yang dilakukan telah memenuhi kriteria *Non-Deductible Expense*

sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku?

3. Bagaimana efektivitas integrasi antara Sistem Pengendalian Intern dan perlakuan fiskal tersebut dalam menjamin akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) Fiskal pada PT Radysa Dharma Abadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis implementasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan pada PT Radysa Dharma Abadi serta mengidentifikasi faktor-faktor prosedural dan kelemahan sistem (Google Drive vs Accurate) yang menjadi penyebab utama terjadinya *stock discrepancy* pada produk Wardah dan Shinzui.
2. Untuk mengevaluasi perlakuan fiskal atas selisih stok (kerugian) pada produk Wardah dan Shinzui, serta menguji kesesuaian mekanisme koreksi fiskal yang diterapkan perusahaan dengan ketentuan *Non-Deductible Expense* menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan.
3. Untuk menganalisis dampak integrasi antara Sistem Pengendalian Intern dan perlakuan fiskal tersebut dalam memastikan tingkat akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) Fiskal PT Radysa Dharma Abadi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi: Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya terkait efektivitas SPI pada perusahaan yang menggunakan sistem pencatatan *hybrid* (manual dan aplikasi).

2. Referensi Akademis: Menjadi referensi atau literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai risiko *inventory shrinkage* (penyusutan persediaan) dalam perspektif fiskal di industri ritel/e-commerce.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT Radysa Dharma Abadi Memberikan rekomendasi perbaikan sistem untuk mengintegrasikan pencatatan manual (Google Drive) ke dalam sistem yang lebih aman guna meminimalisir selisih stok.
2. Membantu manajemen dalam memastikan bahwa pelaporan HPP Fiskal telah sesuai dengan aturan pajak sehingga memitigasi risiko sanksi saat pemeriksaan pajak.
3. Bagi Penulis Sarana untuk mengaplikasikan teori Sistem Pengendalian Intern dan Akuntansi Pajak secara nyata dalam memecahkan masalah operasional yang kompleks.
4. Bagi Pembaca Memberikan pemahaman mengenai pentingnya sinkronisasi data gudang antara penjualan grosir dan Shopee untuk menjamin validitas laporan keuangan. Pengembangan Model: Menghasilkan model analisis yang mengintegrasikan secara konseptual antara kelemahan pengendalian internal operasional (*Shrinkage/Discrepancy*) dengan dampaknya terhadap kepatuhan fiskal, khususnya dalam penentuan *Non-Deductible Expense*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu proses berkelanjutan yang dirancang dan dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, serta seluruh personel entitas, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga kategori utama tujuan organisasi, yaitu: keandalan pelaporan

keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Implementasi pengendalian internal yang efektif menurut COSO (2013) harus meresap ke seluruh lapisan organisasi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kerja, bukan hanya sebagai formalitas tambahan. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada komitmen individu di dalamnya dalam menjalankan prosedur secara konsisten dan kolaboratif. Pengendalian internal bertindak sebagai perangkat yang memfasilitasi organisasi dalam meraih misi utamanya melalui penyediaan kepastian yang masuk akal terkait pencapaian sasaran kerja.

Sistem Pengendalian Intern adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dalam perusahaan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasi, serta membantu dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Dalam konteks persediaan, SPI berfungsi sebagai instrumen pengawasan untuk meminimalisir risiko terjadinya selisih stok (*inventory shrinkage*), manipulasi data, maupun kerusakan aset.

Secara konseptual, Sistem Pengendalian Intern bukan sekadar prosedur administratif, melainkan mekanisme preventif dan detektif yang memastikan bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan fakta materialnya. SPI yang tangguh memungkinkan perusahaan menyajikan data persediaan yang valid, sehingga proses rekonsiliasi fiskal dapat dilakukan secara akurat demi menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal 2013) (11:2013) pengendalian internal dalam suatu perusahaan akan dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut dapat mengaplikasikan dengan kriteria:

1. Memberi pengaruh pada setiap aspek organisasi, dalam arti semua orang-orang yang bersangkutan di dalamnya,
2. Menjadikannya sebagai elemen dasar untuk meresapi misi sebuah organisasi, bukan hanya sebagai fitur tambahan,
3. Dapat menggabungkan kualitas manajemen yang baik,
4. Bergantung pada orang di dalamnya; artinya berhasil atau gagal merupakan seberapa tinggi perhatian yang diberikan orang pengendalian internal yang ada,
5. Efektif bila semua orang dan lingkungan sekitar bekerja sama,.
6. Memberikan tingkat kenyamanan mengenai kemungkinan pencapaian tujuan organisasi; dan,
7. Membantu organisasi mencapai misi dan tujuan utamanya.

Implementasi pengendalian internal merupakan instrumen krusial bagi seluruh entitas bisnis, tanpa memandang skala usaha maupun status kepemilikannya. Hal ini dikarenakan sistem tersebut berfungsi sebagai pemandu organisasi dalam merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian yang efektif, operasional perusahaan diharapkan mampu mencapai titik keseimbangan antara efisiensi biaya dan ketepatan waktu guna menghasilkan output yang optimal. Meskipun bukan satu-satunya penentu kesuksesan, lemahnya

struktur pengendalian internal berisiko membuat perusahaan menyimpang dari tujuan strategisnya dan kehilangan arah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

2.1.2 Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang memegang peran sentral dalam operasi perusahaan dagang dan distributor seperti PT Radysa Dharma Abadi, karena ia merepresentasikan investasi utama yang diharapkan menghasilkan pendapatan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), persediaan adalah aset yang siap untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Dalam konteks distributor produk *fast-moving consumer goods* (FMCG), persediaan kosmetik (Wardah dan Shinzui) berfungsi sebagai penyangga vital untuk menjaga *service level* yang optimal kepada pelanggan Shopee. Kecepatan perputaran persediaan yang tinggi dalam sektor ini memerlukan manajemen yang sangat presisi dan akurat. Kelancaran rantai pasok dari gudang hingga konsumen akhir secara langsung memengaruhi reputasi toko *online* dan peringkat penjualan, di mana kegagalan *fulfillment* dapat memicu denda oleh *platform*. Kegagalan mengelola persediaan secara efektif akan berujung pada *stockout* atau *overstock*, yang keduanya memengaruhi kinerja operasional dan menjadi fondasi pelaporan keuangan, termasuk penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP). Akurasi persediaan pada akhir periode sangat vital karena memengaruhi dua pos utama: HPP dan Laba Kotor, di mana persediaan akhir yang salah saji akibat selisih stok yang tidak terdeteksi akan menyebabkan HPP salah saji dan, secara tidak langsung, memengaruhi kewajiban pajak.

Peran strategis persediaan bagi PT Radysa Dharma Abadi adalah menjaga *service level* yang optimal kepada pelanggan Shopee. Kelancaran rantai pasok dari gudang ke konsumen akhir secara langsung memengaruhi reputasi toko *online* dan peringkat penjualan. Kegagalan dalam mengelola persediaan secara efektif akan berujung pada *stockout* (kehilangan peluang penjualan) atau *overstock* (biaya penyimpanan yang membengkak). Oleh karena itu, persediaan merupakan variabel kritis yang memengaruhi kinerja operasional dan, secara tidak langsung, fondasi pelaporan keuangan, termasuk penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Pengelolaan persediaan dalam lingkungan *e-commerce* menambahkan lapisan kompleksitas. Di satu sisi, sistem akuntansi harus mencatat setiap unit yang bergerak secara *real-time*. Di sisi lain, proses fisik penanganan barang (termasuk *picking*, *packing*, dan pengiriman) memiliki risiko kesalahan yang tinggi. Heizer, Render, dan Munson (2023) menekankan bahwa manajemen persediaan yang efektif harus menyeimbangkan biaya memegang persediaan dengan biaya kekurangan persediaan. Dalam konteks Shopee, kegagalan *fulfillment* yang diakibatkan oleh data stok yang salah dapat dikenakan denda oleh *platform*, yang menambah kerugian operasional.

Sistem pencatatan persediaan, baik menggunakan metode periodik maupun perpetual, menjadi penentu utama akurasi. Sebagian besar perusahaan besar menggunakan sistem perpetual karena menyediakan informasi stok *real-time*. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Warren, Jones, dan Tayler (2022), meskipun sistem perpetual terus memperbarui saldo, ia tidak dapat mencegah hilangnya stok secara fisik (*shrinkage*). Oleh karena itu, akurasi HPP komersial yang dihasilkan sistem perpetual tetap harus divalidasi oleh prosedur fisik.

Keakuratan persediaan pada akhir periode sangat vital karena memengaruhi dua pos utama dalam laporan laba rugi: HPP dan Laba Kotor. Hubungan matematisnya adalah: $Persediaan\ Awal + Pembelian - Persediaan\ Akhir = HPP$. Jika persediaan akhir salah dicatat akibat selisih stok yang tidak terdeteksi, HPP akan salah saji, yang secara langsung berimplikasi pada laba dan kewajiban pajak.

Analisis berdasarkan Agency Theory menunjukkan bahwa relasi antara prinsipal dan agen memunculkan potensi konflik kepentingan dalam proses pengelolaan persediaan. Informan menyebutkan bahwa staf gudang merasa tertekan dengan target akurasi, sehingga cenderung enggan melaporkan kesalahan input. Sebaliknya, divisi accounting memiliki preferensi untuk menuntut ketelitian data tanpa mempertimbangkan beban kerja operasional. Pola interaksi ini menciptakan asimetri informasi, di mana pihak agen memiliki informasi yang lebih rinci mengenai kondisi aktual stok, namun tidak selalu terbuka kepada prinsipal. Dalam perspektif Agency Theory, kondisi ini merupakan salah satu pemicu utama moral hazard, yakni perilaku menyembunyikan atau memanipulasi informasi demi menghindari konsekuensi, (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024)

Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik yang dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang sesuai dengan catatan administrasi. Stock opname adalah kegiatan menghitung fisik stok barang pada suatu waktu tertentu untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia di gudang pada saat itu. Stock opname adalah kegiatan menghitung persediaan barang secara fisik dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah barang yang benar benar ada (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024)

Hasil penelitian ini juga mendukung Warouw et al., yang menjelaskan bahwa monitoring stock opname harus dikombinasikan dengan pemberian insentif positif untuk mendorong agen bersikap jujur dalam pencatatan stok. Observasi memperlihatkan bahwa insentif atas ketepatan opname belum diterapkan, sementara sanksi atas kesalahan justru menjadi beban psikologis bagi staf gudang. Kondisi ini memunculkan efek kontraproduktif, di mana agen lebih memilih menutupi kesalahan daripada melaporkannya, demi menghindari hukuman.

Ketidakseimbangan antara sanksi dan penghargaan menyebabkan pengendalian internal belum mampu meminimalkan potensi manipulasi data secara konsisten. Penelitian ini mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengendalian efektif memerlukan kejelasan peran, keterbukaan informasi, dan sistem reward yang adil. Dalam konteks ini, Agency Theory memberikan pemahaman bahwa keberhasilan stock opname tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh desain hubungan kerja yang mengatur pembagian peran, tanggung jawab, dan insentif secara proporsional (Jensen & Meckling, 1976; Raudlatishafa, 2024). Dengan demikian, dalam perspektif Agency Theory, temuan penelitian ini menjawab hipotesis bahwa stock opname berkala memang memiliki potensi menjadi alat monitoring, tetapi efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas hubungan prinsipal-agen dan kebijakan insentif yang mendukung. Penerapan teori ini pada kasus PT RADYSA DHARMA ABADI menggarisbawahi bahwa pengendalian persediaan yang efektif memerlukan kombinasi antara mekanisme pengawasan yang ketat, insentif yang memotivasi, serta budaya komunikasi yang transparan antara prinsipal dan agen.

2.1.3 Konsep Pengendalian Internal dan Peran Stock Opname

Stock opname berkala menjadi aktivitas pengendalian vital untuk mencocokkan data sistem dengan kondisi fisik persediaan. Aktivitas ini membantu mengidentifikasi fraud, kesalahan input, dan kerusakan yang belum tercatat. (Shakira & Widajantie, 2025)

Sebagai aset lancar utama, persediaan memiliki implikasi strategis terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan ritel karena sifatnya yang sangat likuid dan signifikan dalam menentukan nilai aset, beban pokok penjualan, serta laba bersih. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stock opname berkala berperan nyata dalam menekan potensi selisih saldo akhir persediaan, sehingga mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan. Implikasi praktisnya adalah bahwa laporan hasil opname dapat menjadi instrumen koreksi yang krusial pada akhir periode akuntansi, meskipun efektivitasnya masih terhambat oleh keterlambatan monitoring yang berakibat pada ketidaksesuaian antara data dan kondisi fisik. Hal ini konsisten dengan, yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi tetap membutuhkan pengawasan manual untuk menjamin akurasi data. (Shakira & Widajantie, 2025)

Pengendalian internal persediaan adalah bagian integral dari kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024) pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan wajar mengenai pencapaian tujuan perusahaan terkait keandalan pelaporan keuangan dan efektivitas operasional. Dalam manajemen persediaan, pengendalian internal bertujuan mencegah kerugian akibat pencurian, kerusakan, atau kesalahan pencatatan.

Kebijakan Pengendalian Persediaan mencakup pemisahan tugas, otorisasi yang tepat, dan prosedur pengamanan fisik. Salah satu prosedur pengendalian paling krusial adalah *Stock Opname* (penghitungan fisik persediaan). Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian (Handayani & Musfitria, 2021). Selain itu, Kesalahan penyajian persediaan dalam laporan keuangan akan mengakibatkan dampak yang dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan *Stock Opname* adalah verifikasi fisik berkala yang wajib dilakukan untuk membandingkan saldo persediaan menurut catatan akuntansi (*book count*) dengan saldo yang sebenarnya ada di gudang (*physical count*). Peran utama *Stock Opname* adalah memvalidasi integritas data persediaan; jika fisik lebih kecil dari catatan, selisihnya disebut *Inventory Shrinkage*, dan jika lebih besar, itu disebut kelebihan (*Overstock*). Dalam lingkungan *e-commerce* seperti Shopee, *Stock Opname* juga berfungsi sebagai mekanisme audit internal untuk mengukur efisiensi alur *fulfillment*, karena kesalahan seperti salah *picking* atau *packing* akan terdeteksi sebagai selisih. (Zahra, 2024)

Kerangka COSO menjadi dasar analisis mendalam atas efektivitas pengendalian internal yang diterapkan di PT Radysa Dharma Abadi. Pada komponen control environment, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian sudah terdokumentasi, namun nilai disiplin belum mengakar kuat pada staf pelaksana. (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024)

Kebijakan Pengendalian Persediaan mencakup pemisahan tugas (*segregation of duties*), otorisasi yang tepat, dan prosedur pengamanan fisik. Salah satu prosedur pengendalian paling krusial adalah *Stock Opname* (penghitungan fisik persediaan). *Stock Opname* adalah kegiatan verifikasi fisik

yang wajib dilakukan secara berkala (siklus atau tahunan) untuk membandingkan saldo persediaan menurut catatan akuntansi (*book count*) dengan saldo yang sebenarnya ada di gudang (*physical count*).

Peran utama *Stock Opname*, seperti ditekankan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi, adalah untuk memvalidasi integritas data persediaan. Jika penghitungan fisik menemukan jumlah yang lebih kecil daripada catatan, selisih tersebut dinamakan Kerugian Persediaan atau *Inventory Shrinkage*. Jika jumlah fisik lebih besar, itu disebut kelebihan (*Overstock*), yang seringkali disebabkan oleh kegagalan mencatat pengeluaran atau pengembalian.

Dalam lingkungan PT Radysa Dharma Abadi yang fokus pada *e-commerce*, *Stock Opname* juga berfungsi sebagai mekanisme audit internal untuk mengukur efisiensi alur *fulfillment*. Kesalahan yang sering terjadi pada kanal *e-commerce* meliputi salah *picking* (mengambil Wardah alih-alih Shinzui), salah *packing*, atau kegagalan mencatat *item* yang rusak selama proses pengiriman, yang semuanya akan terdeteksi sebagai selisih saat *Stock Opname*. Prosedur *Stock Opname* yang efektif harus mencakup tim independen yang menghitung, penggunaan formulir bernomor urut, dan proses rekonsiliasi yang ketat.

2.1.4 Analisis Fenomena Stock Discrepancy

Fenomena yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Stock Discrepancy, yaitu adanya selisih antara kolom Perselisihan (selisih pembukuan) dan kolom Stock Opname (selisih fisik terkonfirmasi). Selisih ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian memiliki celah.

Stock Discrepancy adalah selisih antara saldo persediaan menurut pembukuan (*Perselisihan*) dengan hasil riil penghitungan fisik (*Stock Opname*), yang mengindikasikan adanya celah dalam sistem pengendalian (Irfan et al., 2025). Data empiris Wardah dan Shinzui menunjukkan adanya diskrepansi positif yang berulang (kerugian dicatat lebih besar dari kerugian fisik), seperti Shinzui Januari 2025 (421 unit) dan Wardah April 2024 (81 unit). Menurut Singleton (2010), *Stock Discrepancy* yang besar dan berulang seringkali merupakan gejala dari kelemahan dalam Lingkungan Pengendalian atau Aktivitas Pengendalian. Dalam konteks PT Radysa Dharma Abadi, *Stock Discrepancy* positif dapat disebabkan oleh: (1) Kesalahan *Cut-off* (penjualan dicatat sebelum barang dikeluarkan); (2) Kesalahan *Data Entry* (terjadi *double entry* atau *input* yang salah); atau (3) Kegagalan Verifikasi Kerusakan (*item* rusak masih terhitung saat *Stock Opname*). Studi menunjukkan bahwa kerugian persediaan dalam bisnis *e-commerce* sering kali lebih tinggi karena kompleksitas logistik, dan Raman (2018) menekankan bahwa akurasi data persediaan (*Inventory Record Accuracy / IRA*) yang buruk akan merusak keseluruhan sistem perencanaan dan pengendalian biaya. Kerugian yang timbul dari *Stock Discrepancy* besar dan berulang, diduga akibat kelemahan pengendalian, diklasifikasikan sebagai kerugian abnormal secara akuntansi komersial, yang harus diuji lebih lanjut dari perspektif fiskal.

Menurut Singleton (2020), *Stock Discrepancy* yang berulang seringkali merupakan gejala dari kelemahan dalam Lingkungan Pengendalian (Control Environment) atau Aktivitas Pengendalian (Control Activities). Dalam kasus PT Radysa Dharma Abadi, *Stock Discrepancy* positif (kerugian tercatat lebih besar dari kerugian fisik yang ditemukan) dapat disebabkan oleh: (1) Kesalahan *Cut-off*:

Penjualan dicatat, namun barang belum dikeluarkan secara fisik dari gudang; (2) Kesalahan Data Entry: Terjadi double entry atau kesalahan input dalam pencatatan pengeluaran; atau (3) Kegagalan Verifikasi Kerusakan: Barang rusak yang seharusnya sudah dikeluarkan dari sistem, ternyata masih terhitung secara fisik saat Stock Opname.

Studi menunjukkan bahwa kerugian persediaan dalam bisnis e-commerce sering kali lebih tinggi dibandingkan ritel tradisional karena kompleksitas logistik dan pengembalian (returns) yang tidak terekam secara tepat waktu. akurasi data persediaan (Inventory Record Accuracy / IRA) adalah kunci, dan ketidakakuratan IRA melebihi batas toleransi tertentu akan merusak keseluruhan sistem perencanaan dan pengendalian biaya.(Paiman et al., 2021)

2.1.5 Kerugian Persediaan dan Hubungannya dengan Akuntansi Biaya

Ketika kerugian persediaan (baik yang tercatat maupun yang terkonfirmasi fisik) terjadi, akuntan harus menentukan klasifikasi bebannya. Secara umum, kerugian dikelompokkan menjadi dua: kerugian normal dan kerugian abnormal.(Soeltanong & Sasongko, 2021)

Kerugian normal adalah kerugian yang diharapkan terjadi dalam proses operasional wajar, seperti penyusutan yang tidak signifikan. Kerugian normal biasanya dibebankan ke dalam Harga Pokok Penjualan (HPP). Kerugian abnormal adalah kerugian yang tidak terduga dan disebabkan oleh peristiwa luar biasa atau kelalaian manajemen yang signifikan (misalnya pencurian besar atau kegagalan pengendalian). Kerugian abnormal dibebankan sebagai Beban Lain-lain (*Other Expenses*) di luar HPP.

Dalam kasus PT Radysa Dharma Abadi, kerugian yang timbul dari *Stock Discrepancy* yang besar dan berulang, yang diduga akibat kelemahan pengendalian, kemungkinan besar diklasifikasikan sebagai kerugian abnormal secara akuntansi komersial. Namun, klasifikasi ini harus melalui filter tambahan ketika berhadapan dengan perpajakan, yang merupakan fokus subbab berikutnya.

2.1.6 Konsep Umum Pajak Penghasilan Badan dan Laba Kena Pajak

Pajak Penghasilan (PPh) Badan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), yang merupakan modifikasi dari UU PPh sebelumnya. Dasar pengenaan PPh Badan adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP), yang merupakan Laba Bersih Komersial setelah dilakukan penyesuaian yang disebut Koreksi Fiskal. Koreksi Fiskal merupakan prosedur wajib yang dilakukan karena terdapat perbedaan filosofis dan aturan yang fundamental antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan untuk laporan komersial dengan peraturan perpajakan yang digunakan untuk perhitungan pajak.

Hubungan antara konsep PPh Badan dengan permasalahan Tugas Akhir Anda di PT Radysa Dharma Abadi sangat erat, khususnya melalui komponen Harga Pokok Penjualan (HPP):

1. HPP sebagai Pengurang Penghasilan Bruto: HPP merupakan komponen pengurang utama dalam menentukan laba bruto, dan besarnya HPP secara langsung memengaruhi nilai PKP. HPP dipengaruhi oleh nilai Persediaan Akhir, yang mana Persediaan Akhir dipengaruhi oleh kerugian atau selisih stok yang ditemukan saat *Stock Opname*.

2. Jalur Koreksi Fiskal: Data empiris Tugas Akhir menunjukkan adanya *Stock Discrepancy* yang signifikan pada Wardah dan Shinzui. Kerugian persediaan ini (selisih stok/kerugian) dicatat sebagai beban dalam laporan komersial, yang secara otomatis menurunkan laba komersial. Namun, jika kerugian ini terjadi akibat kelemahan pengendalian persediaan (kelalaian manajemen), maka secara fiskal kerugian tersebut menjadi Non-Deductible Expense.
3. Dampak pada PKP: Untuk menaati UU PPh, PT Radysa Dharma Abadi wajib melakukan Koreksi Fiskal Positif atas nilai moneter kerugian Non-Deductible tersebut. Kegagalan melakukan Koreksi Fiskal Positif ini akan menyebabkan HPP Fiskal menjadi *overstated* dan PKP menjadi *understated*, yang merupakan risiko kepatuhan pajak terbesar yang diselidiki dalam Tugas Akhir ini.

2.1.7 Ketentuan Fiskal atas Kerugian Persediaan (*Inventory Loss*)

Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) mengatur daftar biaya yang secara tegas tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (*Non-Deductible Expense*). Meskipun kerugian persediaan (*selisih stok*) dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi komersial, kerugian tersebut harus tunduk pada interpretasi fiskal yang ketat. Menurut peraturan terkait dari Menteri Keuangan RI dan tafsiran umum perpajakan, kerugian atau kerusakan persediaan yang bersifat *Non-Deductible* adalah kerugian yang timbul karena: (1) kelalaian atau kesalahan manajemen yang signifikan, (2) tidak didukung oleh bukti yang sah, atau (3) bukan merupakan risiko normal yang dijamin oleh asuransi.

Sebaliknya, kerugian yang diizinkan untuk dibiayakan (*Deductible*) biasanya terbatas pada kerugian yang terbukti karena bencana alam, kebakaran, atau pencurian yang didukung laporan kepolisian resmi.

Dalam konteks Tugas Akhir ini di PT Radysa Dharma Abadi, fenomena *Stock Discrepancy* yang teridentifikasi pada produk Wardah dan Shinzui melalui penjualan Shopee secara langsung menjadi fokus interpretasi fiskal. Data menunjukkan adanya selisih yang substansial, mengindikasikan bahwa kerugian unit persediaan tersebut kemungkinan besar bukan merupakan kerugian normal yang wajar terjadi dalam bisnis. Kerugian yang muncul akibat kelemahan Kebijakan Pengendalian Persediaan (*Stock Opname*), seperti *human error* saat *picking*, *packing* yang tidak tercatat, atau *data entry* yang keliru, secara fiskal dikategorikan sebagai kerugian yang timbul karena kelalaian manajemen atau kesalahan prosedur.

Oleh karena itu, seluruh nilai moneter dari kerugian persediaan yang dikonfirmasi oleh hasil *Stock Opname* dan tidak dapat dibuktikan penyebabnya (misalnya, tidak ada laporan kepolisian untuk pencurian atau klaim asuransi untuk kerusakan) akan dikategorikan sebagai Non-Deductible Expense. Klasifikasi ini menuntut PT Radysa Dharma Abadi untuk melaksanakan Koreksi Fiskal Positif atas beban kerugian persediaan tersebut. Kegagalan atau ketidakakuratan dalam melaksanakan Koreksi Fiskal Positif ini akan mengakibatkan HPP yang dilaporkan secara komersial menjadi *overstated* (terlalu tinggi), yang secara langsung memicu ketidakakuratan HPP Fiskal dan berpotensi menyebabkan laba kena pajak menjadi *understated*. Justifikasi penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah mekanisme Perlakuan Fiskal Selisih Stok (Kerugian) yang

diterapkan perusahaan telah secara efektif memisahkan kerugian yang *Deductible* (jika ada) dan kerugian yang *Non-Deductible* yang diakibatkan oleh kelemahan pengendalian persediaan, demi menjamin kepatuhan pajak.

Menurut Menteri Keuangan RI (Peraturan terkait) dan tafsiran umum perpajakan, kerugian atau kerusakan persediaan yang bersifat *Non-Deductible* adalah kerugian yang timbul karena: (1) kelalaian atau kesalahan manajemen yang signifikan, (2) tidak didukung oleh bukti yang sah, atau (3) bukan merupakan risiko normal yang dijamin oleh asuransi. Sebaliknya, kerugian yang diizinkan untuk dibiayakan (*Deductible*) biasanya terbatas pada kerugian yang terbukti karena bencana alam, kebakaran, atau pencurian yang didukung laporan kepolisian resmi. (Prebawa, 2022)

2.1.8 Mekanisme Koreksi Fiskal Positif Selisih Stok (Kerugian)

Koreksi fiskal positif yaitu koreksi fiskal yang menyebabkan penambahan penghasilan kena pajak dan PPh terutang. Jenis koreksi fiskal positif terjadi antara lain sebagai akibat adanya: a. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

Koreksi Fiskal Negatif Koreksi yang menyebabkan pengurangan penghasilan kena pajak dan PPh terutang. Jenis koreksi fiskal negatif antara lain

sebagai akibat adanya: 1. Persediaan yang jumlahnya kurang jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan dalam pasal 10 UU No. 36 tahun 2008 tentang PPh. 2. Penyusutan yang jumlahnya kurang jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan.

Jika kerugian selisih stok yang diderita PT Radysa Dharma Abadi kerugian diduga kuat berasal dari kelemahan pengendalian internal (*Stock Discrepancy* karena *human error*, salah *picking*, atau pencatatan yang buruk), maka kerugian moneter tersebut wajib diklasifikasikan sebagai Non-Deductible Expense.

Untuk menghapuskan beban Non-Deductible tersebut dari perhitungan pajak, perusahaan harus melakukan Koreksi Fiskal Positif. Koreksi Fiskal Positif adalah penyesuaian yang dilakukan akuntan pajak untuk menambah laba bersih komersial (Kurniadewi et al., 2026) Efeknya, beban kerugian persediaan yang sebelumnya dicatat di komersial, kini dikeluarkan dari perhitungan pajak, sehingga meningkatkan Penghasilan Kena Pajak. Mardiasmo (2020) menjelaskan bahwa koreksi positif adalah salah satu prosedur paling vital untuk menjamin laba yang dilaporkan kepada fiskus adalah laba yang sesuai dengan peraturan perpajakan.

Koreksi ini harus dilakukan dengan menghitung nilai moneter penuh dari unit kerugian yang diklasifikasikan sebagai *Non-Deductible*. Kegagalan dalam proses Koreksi Fiskal ini—yaitu dengan tetap membebankan kerugian operasional yang besar—merupakan pelanggaran kepatuhan dan menimbulkan potensi kekurangan pembayaran pajak.

tidak semua beban kerugian persediaan yang diakui secara komersial dapat mengurangi penghasilan bruto (*Deductible*). Pasal 9 Ayat (1) UU PPh secara eksplisit membatasi pembebanan kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian atau kesalahan manajemen. Kerugian yang timbul dari *Stock Discrepancy* yang disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal (misalnya, kesalahan *picking* Shopee yang tidak disadari, kesalahan *data entry*, atau *shrinkage* non-bencana) secara fiskal dikategorikan sebagai Non-Deductible Expense. Hanya kerugian yang bersifat *force majeure* (bencana alam) atau pencurian yang terverifikasi secara hukum (laporan kepolisian) yang umumnya diizinkan untuk dibiayakan

2.1.9 Akurasi Harga Pokok Penjualan (HPP) Fiskal

Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan metrik akuntansi yang fundamental, bukan hanya sebagai komponen biaya, tetapi sebagai cerminan efisiensi operasional dan penentu utama profitabilitas perusahaan (Martika et al., 2022) . Dalam konteks distributor *fast-moving consumer goods* (FMCG) seperti PT Radysa Dharma Abadi, yang memiliki perputaran stok sangat cepat pada produk Wardah dan Shinzui, HPP merepresentasikan konsumsi riil inventaris yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, integritas perhitungan HPP sangat bergantung pada akurasi tiga komponen utamanya: Persediaan Awal, Pembelian Bersih selama periode, dan khususnya, Persediaan Akhir. Kesalahan sekecil apa pun dalam penilaian atau kuantitas Persediaan Akhir, seperti yang disebabkan oleh selisih stok, akan memproyeksikan kesalahan yang berlipat ganda pada HPP.

Komponen Persediaan Akhir memegang peranan krusial karena ia secara matematis berfungsi sebagai pengurang total barang yang tersedia untuk dijual (*Goods Available for Sale*) untuk menentukan HPP. Dalam kasus penelitian ini, adanya kerugian persediaan yang teridentifikasi melalui *Stock Opname* dan *Stock Discrepancy* secara langsung mengurangi nilai Persediaan Akhir komersial. Ketika Persediaan Akhir menurun akibat kerugian, HPP akan meningkat secara proporsional. Konsekuensinya, manajemen harus memastikan bahwa penurunan nilai Persediaan Akhir yang disebabkan oleh kerugian stok tersebut telah dicatat dengan benar dan telah melalui prosedur pengendalian yang ketat untuk memitigasi risiko *overstatement* HPP.

Tantangan utama dalam menentukan Akurasi HPP di PT Radysa Dharma Abadi muncul dari HPP Komersial versus HPP Fiskal. HPP Komersial mencakup seluruh beban kerugian persediaan (termasuk yang disebabkan oleh *Stock Discrepancy*) sesuai prinsip akuntansi komersial. Namun, untuk tujuan perpajakan, kerugian yang timbul karena kelemahan *Stock Opname* atau kelalaian manajemen dianggap *Non-Deductible Expense*, dan nilainya tidak boleh menjadi komponen HPP Fiskal. Oleh karena itu, mekanisme Koreksi Fiskal Positif wajib diterapkan untuk memisahkan dan mengeluarkan nilai moneter kerugian *Non-Deductible* dari HPP Komersial agar diperoleh HPP Fiskal yang akurat. (Elidawati et al., 2022)

Hubungan yang terjalin antara kerugian stok dan HPP menciptakan risiko ketidakpatuhan. Jika perusahaan gagal mengidentifikasi dan mengoreksi nilai kerugian Wardah dan Shinzui yang bersifat *Non-Deductible*, maka HPP Fiskal akan menjadi *overstated* (terlalu tinggi). HPP Fiskal yang terlalu tinggi ini pada

gilirannya akan menyebabkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) menjadi *understated* (terlalu rendah), yang merupakan pelanggaran serius terhadap Undang-Undang Pajak Penghasilan. Akurasi HPP Fiskal, dalam konteks Tugas Akhir ini, bukan hanya masalah akuntansi tetapi merupakan indikator kepatuhan pajak yang mengukur efektivitas integrasi antara fungsi operasional gudang dan fungsi akuntansi pajak. (Prebawa, 2022)

Dengan demikian, analisis HPP dalam penelitian ini bergerak melampaui perhitungan nilai semata, berfokus pada bagaimana implementasi Kebijakan Pengendalian Persediaan (X1) dan Perlakuan Fiskal Selisih Stok (X2) berinteraksi secara terintegrasi untuk mencapai Akurasi HPP Fiskal (Y). Integritas Persediaan Akhir, yang menjadi penentu utama HPP, harus dijamin melalui prosedur *Stock Opname* yang kuat dan kemudian divalidasi melalui Koreksi Fiskal yang akurat untuk memastikan bahwa hanya beban yang diizinkan oleh fiskus yang memengaruhi penetapan HPP yang digunakan dalam pelaporan PPh Badan. (Salindeho, 2022)

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang yang dijual selama periode tertentu (Martika et al., 2022). Dalam perusahaan dagang seperti PT Radysa Dharma Abadi, HPP merupakan komponen beban terbesar dalam laporan laba rugi. Formula dasarnya adalah:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Akurasi HPP sangat krusial karena HPP yang salah saji akan berakibat pada laba kotor, laba bersih, dan, yang terpenting, Penghasilan Kena Pajak.

2.1.10 Dampak Selisih Stok Terhadap HPP Fiskal

Hubungan antara kerugian persediaan dan Akurasi HPP Fiskal sangat erat:

1. Jika Kerugian *Stock Opname* adalah *Non-Deductible*: Nilai moneter dari kerugian tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai komponen HPP Fiskal.
2. Mekanisme Koreksi: Jika secara komersial kerugian tersebut sudah dibebankan (menaikkan HPP), maka untuk tujuan fiskal, kerugian tersebut harus dinetralisasi. Secara teknis, ini dilakukan dengan menaikkan kembali nilai Persediaan Akhir Fiskal (atau mengoreksi HPP secara langsung). Kegagalan melakukan koreksi ini menyebabkan HPP Fiskal menjadi *overstated*.

Suandy (2019) menyatakan bahwa HPP yang *overstated* adalah salah satu temuan audit pajak paling umum, karena secara langsung menyebabkan laba kena pajak menjadi *understated*. Tingkat akurasi HPP Fiskal diukur dari seberapa baik perusahaan telah memastikan bahwa semua beban, termasuk kerugian persediaan, telah disesuaikan dengan benar sesuai ketentuan UU PPh

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Klara Sati Balisa & Rizki Hamdani (2024)	Evaluasi Penerapan Standar Operasional Prosedur Stock	X: Penerapan SOP Stock Opname. Y: Pengendalian Internal	Proses <i>Stock Opname</i> yang sesuai SOP memberikan dampak positif terhadap kualitas informasi dan

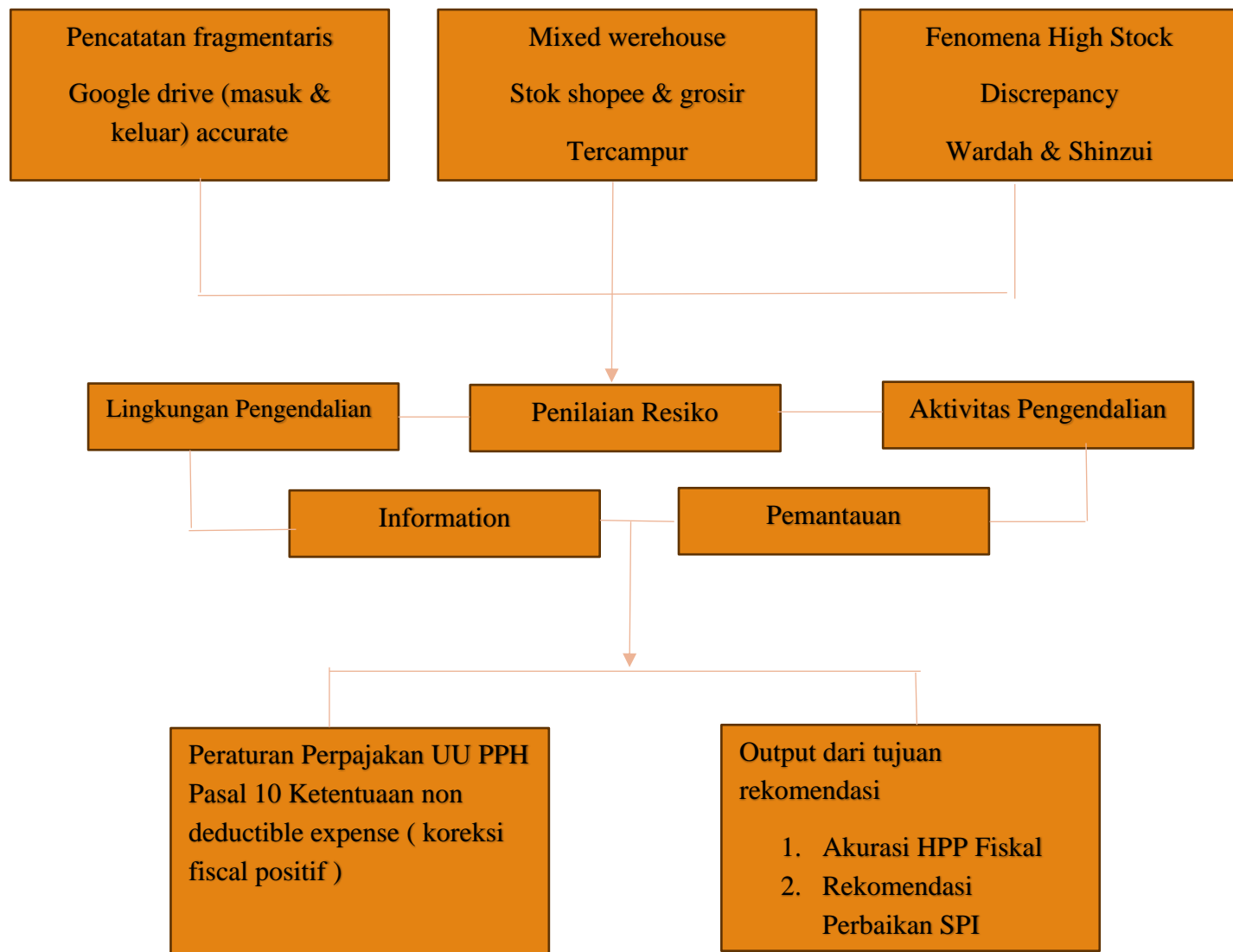
		Opname dalam Mendukung Pengendalian Persediaan Bahan Baku.	Persediaan	pendeteksian dini risiko kehilangan persediaan.
2	Niken Cristian Ng dkk (2022)	Penerapan Tax Planning Melalui Deductible dan Undeductible Expense Pada PT.Haluan Natura, Medan.	X: <i>Tax Planning</i> (Deductible & Undeductible Expense). Y: Penghitungan PPh Badan.	Rekonsiliasi fiskal perusahaan menemukan adanya biaya yang seharusnya menjadi <i>deductible expense</i> namun harus dikoreksi karena termasuk <i>undeductible expense</i> .
3	Canaya Fitrahnti Adinda dkk (2024)	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Dengan Penerapan Stock Opname Pada PT Mahameru Centratama Spinning Mills.	X: Penerapan <i>Stock Opname</i> . Y: Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan.	<i>Stock Opname</i> sangat penting untuk memastikan akurasi data persediaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan mendeteksi kecurangan/kesalahan.
4	Lia Nur Fauziah (2023)	Analisis Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Menghitung Pajak Penghasilan Terutang Pada PT XYZ	X: Rekonsiliasi Fiskal. Y: Penghitungan PPh Badan Terutang.	Koreksi fiskal yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku, menyebabkan perbedaan perhitungan PPh Badan.
5	Wijaya, S. (2019)	Perlakuan Akuntansi dan Perpajakan Atas Kerugian Persediaan Abnormal dan Pengaruhnya terhadap PPh Badan.	X: Kerugian Persediaan Abnormal. Y: Laba Kena Pajak / PPh Badan.	Kerugian persediaan yang disebabkan kelalaian manajemen harus dikoreksi fiskal positif. Kegagalan koreksi mengakibatkan <i>understatement</i> PPh Badan.
6	Lubis, A. (2022)	Analisis Penentuan Harga Pokok	X: Penentuan HPP Komersial. Y: Kepatuhan	Komponen HPP Fiskal wajib disesuaikan untuk mengeluarkan

		Penjualan (HPP) Ditinjau dari Aspek Perpajakan pada Perusahaan Dagang	HPP Fiskal.	beban <i>Non-Deductible</i> , termasuk kerugian stok yang tidak didukung bukti otentik.
7	Sari, R. M. (2020)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan dan Dampaknya Terhadap <i>Inventory Shrinkage</i> di Industri Ritel.	X: Pengendalian Internal Persediaan. Y: <i>Inventory Shrinkage</i> (Kerugian Persediaan).	Pengendalian internal yang lemah dalam prosedur <i>Stock Opname</i> berkorelasi positif signifikan dengan tingginya <i>Inventory Shrinkage</i> .
8	Susanto, A. (2021)	Risiko Fiskal Akibat Ketidakkuratan Pencatatan Persediaan dalam Transaksi <i>E-commerce</i> .	X: Ketidakkuratan Pencatatan <i>E-commerce</i> . Y: Risiko Kepatuhan PPh Badan.	Volume transaksi <i>e-commerce</i> yang tinggi meningkatkan risiko <i>Stock Discrepancy</i> , yang berujung pada potensi sanksi karena HPP Fiskal yang salah saji.
9	Purba, T. (2023)	Perlakuan Fiskal Atas Selisih Persediaan (Stok Hilang) Akibat Kelalaian dan Kewajiban Koreksi Positif.	X: Kausalitas Selisih Stok. Y: Kewajiban Koreksi Fiskal Positif.	Kerugian persediaan yang tidak dapat dibuktikan sebagai <i>force majeure</i> harus dikenakan Koreksi Fiskal Positif.
10	Satria, M. V. (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan Asra Mart.	X: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Persediaan. Y: Pengendalian Internal Persediaan.	SIA yang memadai merupakan fondasi yang kuat untuk pengendalian persediaan dan sangat penting dalam meminimalkan risiko kecurangan serta kesalahan pencatatan yang berujung pada selisih stok.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



1. Tahap Input: Kondisi Eksisting dan Fenomena Masalah

Tahap ini membedah akar masalah yang ditemukan di lapangan, yang terdiri dari tiga poin utama:

- a. Pencatatan Fragmentaris: Sistem pencatatan persediaan tidak terintegrasi, di mana data barang masuk dan keluar masih menggunakan Google Drive, sedangkan pencatatan untuk segmen grosir menggunakan aplikasi

Accurate. Hal ini sejalan dengan temuan awal mengenai kendala sistem manual yang memicu kesalahan pencatatan.

- b. Mixed Warehouse: Terjadi pencampuran fisik stok antara barang untuk penjualan *e-commerce* (Shopee) dan penjualan Grosir dalam satu gudang. Kondisi ini menyulitkan kontrol fisik barang.
- c. Fenomena High Stock Discrepancy: Akibat dari sistem yang fragmentaris dan gudang yang bercampur, muncul selisih stok yang sangat tinggi, terutama pada produk merek Wardah & Shinzui.

2. Tahap Proses: Analisis SPI (Sistem Pengendalian Intern) – Kerangka COSO

Pada tahap ini, Anda melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas pengendalian intern perusahaan menggunakan lima komponen COSO:

- a. Lingkungan Pengendalian: Menilai komitmen manajemen dan struktur organisasi dalam mengelola persediaan.
- b. Penilaian Risiko: Mengidentifikasi risiko yang muncul akibat sistem manual dan gudang yang bercampur, seperti risiko kehilangan atau salah catat.
- c. Aktivitas Pengendalian: Meninjau prosedur fisik seperti *stock opname* dan otorisasi data.
- d. Information (Informasi & Komunikasi): Menganalisis bagaimana data persediaan mengalir dari catatan manual ke laporan keuangan.
- e. Pemantauan: Mengevaluasi pengawasan berkala yang dilakukan manajemen terhadap selisih stok yang terjadi.

3. Tahap Output: Regulasi Perpajakan dan Hasil Akhir

Hasil analisis SPI kemudian dihubungkan dengan aspek perpajakan untuk mencapai tujuan akhir penelitian:

- a. Peraturan Perpajakan: Menganalisis selisih stok berdasarkan UU PPh Pasal 10 mengenai penilaian persediaan dan ketentuan *Non-deductible Expense*. Jika selisih stok tidak dapat dibuktikan alasannya secara hukum pajak, maka harus dilakukan Koreksi Fiskal Positif.
- b. Tujuan Akhir:
 1. Mencapai Akurasi HPP Fiskal yang valid untuk pelaporan pajak perusahaan.
 2. Memberikan Rekomendasi Perbaikan SPI, seperti digitalisasi penuh dan peningkatan kapasitas SDM untuk mengatasi masalah sistem manual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah metode yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk narasi verbal dan visual, bukan melalui pengolahan angka statistik. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam lingkungan organisasi untuk berinteraksi dengan personel terkait, guna menginterpretasikan persepsi individu terhadap ekosistem kerja mereka secara mendalam. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa realitas sosial merupakan fenomena yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang, sudut pandang, serta makna yang dibangun oleh individu di dalamnya.

Tujuan utama penggunaan metode kualitatif dalam studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai realitas sistem pengendalian intern perusahaan, yang hanya dapat terungkap jika peneliti melakukan penelusuran secara mendetail pada setiap proses operasionalnya. Pendekatan ini memandang subjek penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik) dan memberikan ruang yang luas bagi partisipan untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Setelah seluruh data lapangan terhimpun, peneliti akan melakukan pendeskripsian berdasarkan analisis terhadap berbagai fenomena, aktivitas sosial, serta pemikiran kolektif maupun individual para staf di entitas tersebut. Temuan berupa fakta dan gejala yang ada akan didokumentasikan dalam bentuk kalimat yang terstruktur dan dikategorisasikan secara sistematis untuk menarik sebuah kesimpulan. Sebagai penelitian deskriptif, fokus utama adalah menjelaskan variabel secara mandiri tanpa memerlukan perbandingan dengan variabel lain, guna memaparkan fakta dan situasi yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dalam bentuk uraian pesan yang lengkap.

penulis memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam berbagai aktivitas pengendalian pada siklus persediaan. Hasil akhir yang diharapkan adalah sebuah penjelasan deskriptif yang kuat, baik secara tertulis maupun lisan, yang bersumber langsung dari observasi perilaku dan pemahaman terhadap informan yang memiliki kompetensi di bidang persediaan serta perpajakan pada perusahaan tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana konsep-konsep dalam judul Tugas Akhir "Analisis Kebijakan Pengendalian Persediaan (*Stock Opname*) dan Perlakuan Fiskal Selisih Stok (Kerugian) Penjualan Shopee terhadap Akurasi HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi" akan dianalisis dalam penelitian kualitatif ini. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*studi kasus interpretif*), definisi operasional fokus pada indikator kualitatif seperti narasi wawancara, observasi proses, dan analisis dokumen kebijakan, bukan ukuran kuantitatif. Definisi ini membantu memastikan konsistensi dalam pengumpulan

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Pengendalian Intern (SPI) Persediaan	Proses yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi untuk memberikan jaminan memadai atas efektivitas pengelolaan barang dagang.	1. Lingkungan Pengendalian: Struktur organisasi dan pembagian tugas di gudang. 2. Penilaian Risiko: Identifikasi potensi selisih stok (stock discrepancy). 3. Aktivitas Pengendalian: Prosedur Stock Opname dan

		<p>pemisahan stok (Mixed Warehouse).</p> <p>4. Informasi & Komunikasi: Alur data dari Google Drive ke Sistem Accurate.</p> <p>5. Pemantauan: Evaluasi berkala terhadap selisih stok.</p>
Akurasi Perhitungan HPP Fiskal	Ketepatan penentuan Harga Pokok Penjualan yang sesuai dengan prinsip akuntansi perpajakan yang berlaku.	<p>1. Metode Penilaian: Penerapan metode FIFO sesuai UU PPh Pasal 10.</p> <p>2. Validitas Data: Kecocokan saldo fisik dengan saldo administratif untuk laporan pajak.</p> <p>3. Rekonsiliasi: Penentuan <i>Non-Deductible Expense</i> atas selisih stok yang tidak tertangani.</p>
Pencatatan Fragmentaris	Kondisi di mana data persediaan terpecah di berbagai media yang tidak saling terintegrasi.	<p>1. Penggunaan Google Drive untuk barang masuk/keluar operasional</p> <p>2. Penggunaan Sistem Accurate khusus untuk penjualan grosir.</p> <p>3. Risiko kesalahan <i>input</i> data manual.</p>

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan PT.Radysa Dharma Abadi yang berada di Komplek Amplas Trade Centre, Blok Damar No.8, Timbang Deli, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20149, PT. Radysa Dharma Abadi Bergerak di bidang kosmetik. Perusahaan ini merupakan unit analisis utama (*single case*) yang memiliki data dan kebijakan spesifik terkait *Stock Opname* dan Perlakuan Fiskal atas kerugian stok penjualan *e-commerce* (Shopee), menjadikannya studi kasus yang kaya informasi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

NO	AKTIVITAS PENELITIAN	Okt-25				Nov-25				Des-25				Feb-26				Mar-26			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pra Riset					■															
3	Penyusunan Tugas Akhir						■	■	■	■	■										
4	bimbingan Tugas Akhir										■	■	■	■							
5	Seminar Tugas Akhir														■						
6	Riset															■	■				
7	Penyusunan Tugas Akhir																	■	■		
8	Bimbingan Tugas Akhir																			■	
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sistem dan personil yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam siklus pengendalian intern persediaan serta proses penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada PT Radysa Dharma Abadi. Subjek penelitian ini mencakup seluruh aktivitas

administratif pada *Google Drive* dan sistem *Accurate*, serta aktivitas fisik di dalam gudang yang berkaitan dengan produk Wardah dan Shinzui. Peneliti memandang populasi ini secara holistik untuk memahami bagaimana interaksi antarbagian memengaruhi akurasi data fiskal perusahaan.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menentukan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap paling memiliki pengetahuan mendalam (*well-informed*) mengenai masalah pencatatan fragmentaris, kondisi *mixed warehouse*, hingga penyusunan laporan pajak

1. Tim *Receiving* (Informan Administrasi Input) Bagian ini merupakan pintu pertama masuknya data persediaan. Peran mereka dalam penelitian ini adalah:
 - a. Memberikan data operasional mengenai prosedur input barang masuk brand Wardah dan Shinzui ke dalam tautan *Google Drive New ICA Receiving*.
 - b. Menjelaskan kendala teknis lapangan, seperti *human error* dalam pengecekan masa kedaluwarsa (*expired date*) dan gangguan pada perangkat keras (komputer) yang menyebabkan inkonsistensi data antara fisik dan sistem digital.

2. Kepala Gudang (Informan Operasional Fisik) Kepala Gudang merupakan informan kunci untuk membedah realitas di area penyimpanan. Penjelasan lebih detailnya meliputi:

- a. Kondisi Fisik dan *Mixed Warehouse*: Memberikan data mengenai penataan barang di lapangan, bagaimana pemisahan antara stok grosir dan Shopee dilakukan (atau tidak dilakukan), serta kendala ruang yang memicu kerumitan kontrol fisik.
- b. Fenomena *High Stock Discrepancy*: Menjelaskan kronologi terjadinya selisih stok yang signifikan pada produk Wardah dan Shinzui, mulai dari proses penerimaan barang, pengambilan (*picking*), hingga pengiriman yang rawan tertukar.
- c. Prosedur *Stock Opname*: Memberikan informasi mengenai frekuensi dan metode penghitungan fisik barang, serta bagaimana hasil temuan selisih di lapangan dilaporkan ke bagian administrasi.

3. Manajer Operasional/Keuangan (Informan Kebijakan & Pengendalian) Manajer berperan sebagai pihak yang mengevaluasi efektivitas sistem secara makro. Penjelasan detailnya meliputi:

- a. Evaluasi SPI: Memberikan penilaian mengenai kelemahan sistem pengendalian intern yang saat ini masih didominasi oleh proses manual.
- b. Strategi Perbaikan: Menjelaskan langkah-langkah strategis perusahaan, seperti pembaharuan sistem *barcode* dan kewajiban *Stock Opname* (SO) bulanan beserta pembuatan Berita Acara (BA) untuk memitigasi risiko kesalahan data.

4. Staf Perpajakan / *Tax Officer* (Informan Kepatuhan Fiskal) Staf Perpajakan memberikan perspektif hukum dan kepastian angka untuk laporan keuangan fiskal. Penjelasan lebih detailnya meliputi:

- a. Penerapan UU PPh Pasal 10: Menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan nilai persediaan dan apakah metode penilaian yang digunakan (misalnya FIFO atau Rata-Rata) sudah konsisten sesuai aturan perpajakan.
- b. Prosedur Koreksi Fiskal: Memberikan informasi mengenai perlakuan akuntansi pajak terhadap selisih stok (*stock discrepancy*). Staf ini akan menjelaskan apakah selisih tersebut dikategorikan sebagai biaya yang tidak dapat dikurangkan (*Non-Deductible Expense*) karena dianggap sebagai kelalaian.
- c. Akurasi HPP Fiskal: Menjelaskan proses rekonsiliasi antara HPP secara komersial (akuntansi umum) dengan HPP fiskal (pajak) untuk memastikan bahwa laba kena pajak yang dilaporkan telah akurat dan meminimalkan risiko sanksi pajak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung di lokasi studi kasus, yaitu PT Radysa Dharma Abadi. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data primer (berupa narasi mendalam) dan data sekunder (berupa dokumen kebijakan dan transaksi) yang relevan untuk analisis kualitatif deskriptif-interpretatif.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

3.5.1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung pada unit-unit kerja yang terkait dengan alur persediaan dan *Stock Opname* di PT Radysa Dharma Abadi, terutama yang melibatkan produk Wardah dan Shinzui. Peneliti berperan sebagai observer non-partisipan, yaitu mengamati kegiatan tanpa ikut terlibat secara langsung dalam operasional harian. Observasi bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara kebijakan tertulis dengan praktik di lapangan dan mengidentifikasi faktor-faktor prosedural yang menjadi akar masalah (menjawab Rumusan Masalah 1).

Fokus utama observasi meliputi:

- a. Prosedur Pelaksanaan Stock Opname: Pengamatan terhadap tahapan, frekuensi, dan personel yang terlibat dalam proses perhitungan fisik persediaan akhir, khususnya untuk produk Wardah dan Shinzui, untuk menilai independensi dan ketepatan prosedur.
- b. Alur Persediaan dan Kerugian: Mengamati proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang (terutama untuk pengiriman Shopee) guna mengidentifikasi titik-titik kritis di mana selisih stok (Stock Discrepancy) berpotensi terjadi.
- c. Kondisi dan Dokumentasi Gudang: Mengamati bagaimana bukti-bukti kerugian persediaan, kerusakan, atau kehilangan didokumentasikan dan dibuatkan Berita Acara Kerugian sebelum diserahkan kepada tim Akuntansi dan Perpajakan

3.5.2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama untuk mendapatkan data primer yang bersifat interpretif. Peneliti mengadakan tanya jawab secara semi-terstruktur dengan pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai Informan Kunci (*Purposive Sampling*), yaitu Manajer Kepala Gudang, Admin Persediaan, Staff Perpajakan. Wawancara ini bertujuan menggali narasi, pandangan, alasan manajerial, dan justifikasi di balik kebijakan yang diambil perusahaan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Kualitatif Deskriptif-Interpretatif, Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yaitu Reduksi Data (Data Reduction), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification)(Suwarno, 2023).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan., Peneliti merangkum hasil wawancara dengan Kepala Gudang, Admin, dan *Tax Officer*.Kemudian Peneliti Hanya mengambil data yang relevan dengan kelemahan SPI, penyebab pencatatan fragmentaris, dan proses perhitungan HPP Fiskal, sementara data yang tidak berkaitan akan dibuang.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data

disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel perbandingan selisih stok (Wardah & Shinzui), serta bagan alur (*flowchart*) yang menunjukkan bagaimana data mengalir dari Google Drive ke Sistem Accurate. Tujuannya Untuk Memudahkan pembaca melihat kaitan antara kondisi *Mixed Warehouse* dengan tingginya angka *Stock Discrepancy*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti menyimpulkan apakah sistem pengendalian intern yang ada saat ini sudah memadai untuk menjamin akurasi HPP Fiskal. Kesimpulan awal akan diuji kembali dengan meninjau ulang regulasi UU PPh Pasal 10 dan hasil observasi fisik di gudang untuk memastikan bahwa rekomendasi perbaikan SPI yang diberikan memang valid dan objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Radysa Dharma Abadi

PT. Radysa Dharma Abadi, atau yang secara komersial lebih dikenal sebagai Radysa, merupakan entitas bisnis yang bergerak di sektor ritel dan distribusi produk kecantikan yang berpusat di Kota Medan. Perusahaan ini resmi mengawali operasionalnya pada Oktober 2020 di bawah naungan unit bisnis "Radysa Cosmetic" yang berbasis pada platform *e-commerce* Shopee. Didirikan oleh Ibu Rahajeng Dyah Savitri, seorang pengusaha asal Jakarta yang sebelumnya telah memiliki rekam jejak manajerial melalui Radysa Organizer sejak tahun 2012, perusahaan ini berhasil mengombinasikan pengalaman manajerial konvensional dengan dinamika pasar digital modern.

Keberhasilan awal PT. Radysa Dharma Abadi ditandai dengan penetrasi pasar yang sangat efektif melalui produk masker wajah Lea Gloria ekonomis yang mampu mencatatkan volume penjualan hingga ribuan unit dalam waktu singkat. Keberhasilan ini kemudian menjadi katalisator bagi perusahaan untuk menjalin kemitraan strategis dengan berbagai merek kecantikan ternama, baik skala nasional maupun internasional. Pada awal tahun 2021, Radysa mulai memperkuat

posisinya bukan sekadar sebagai penjual ritel, melainkan sebagai pusat distribusi yang memfasilitasi kebutuhan pasar akan produk kosmetik yang terkurasi dan berkualitas.

Dalam upaya memperluas jangkauan pasarnya, PT. Radysa Dharma Abadi menerapkan program pemberdayaan ekonomi melalui sistem kemitraan *reseller* yang ditujukan bagi masyarakat di wilayah Sumatera Utara hingga Jakarta. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun ekosistem bisnis yang inklusif, di mana Radysa berperan sebagai penyedia stok utama (*supplier*) bagi jaringan pengusaha mikro. Hal ini sejalan dengan visi perusahaan untuk menciptakan peluang penghasilan berbasis media online bagi masyarakat luas, yang pada akhirnya memperkokoh jejaring distribusi perusahaan secara horizontal.

pertumbuhan PT. Radysa Dharma Abadi dapat divalidasi melalui performa akun resmi Shopee (*radysacosmetic*) yang menunjukkan statistik bisnis yang sangat impresif. Hingga saat ini, perusahaan telah berhasil mengelola lebih dari 4.000 jenis produk (SKU) dan meraih kepercayaan pelanggan yang dibuktikan dengan jumlah pengikut (*followers*) mencapai 532.700 orang. Angka tersebut mengukuhkan posisi Radysa sebagai salah satu gudang *skincare* terbesar di wilayah Medan dengan tingkat responsivitas obrolan (*chat*) mencapai 99%, yang mengindikasikan standar pelayanan konsumen yang sangat tinggi.

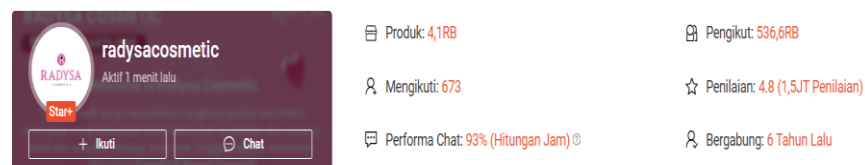
Transformasi bisnis yang dilakukan oleh PT. Radysa Dharma Abadi kini mengarah pada penguatan sektor grosir, yang memberikan ruang lebih besar bagi pelaku usaha lain untuk mendapatkan harga kompetitif dengan volume pembelian besar. Dengan koleksi lebih dari dua ratus merek kecantikan yang tersedia, perusahaan terus melakukan inovasi dalam rantai pasok dan sistem distribusi

untuk mempertahankan dominasi pasarnya. Sinergi antara kredibilitas pendiri, diversifikasi produk yang masif, dan penguasaan platform digital menjadi pilar utama bagi keberlangsungan bisnis PT. Radysa Dharma Abadi di masa depan.

Ekspansi bisnis PT. Radysa Dharma Abadi tidak hanya terbatas pada ekosistem digital, tetapi juga merambah ke penguatan infrastruktur fisik dan jangkauan geografis. Untuk mendukung efisiensi distribusi dan mendekatkan diri kepada mitra grosir, perusahaan telah resmi membuka cabang strategis di wilayah Tangerang dan Aceh. Langkah ekspansi ini menandakan kesiapan perusahaan dalam mengelola rantai pasok skala regional yang lebih kompleks.

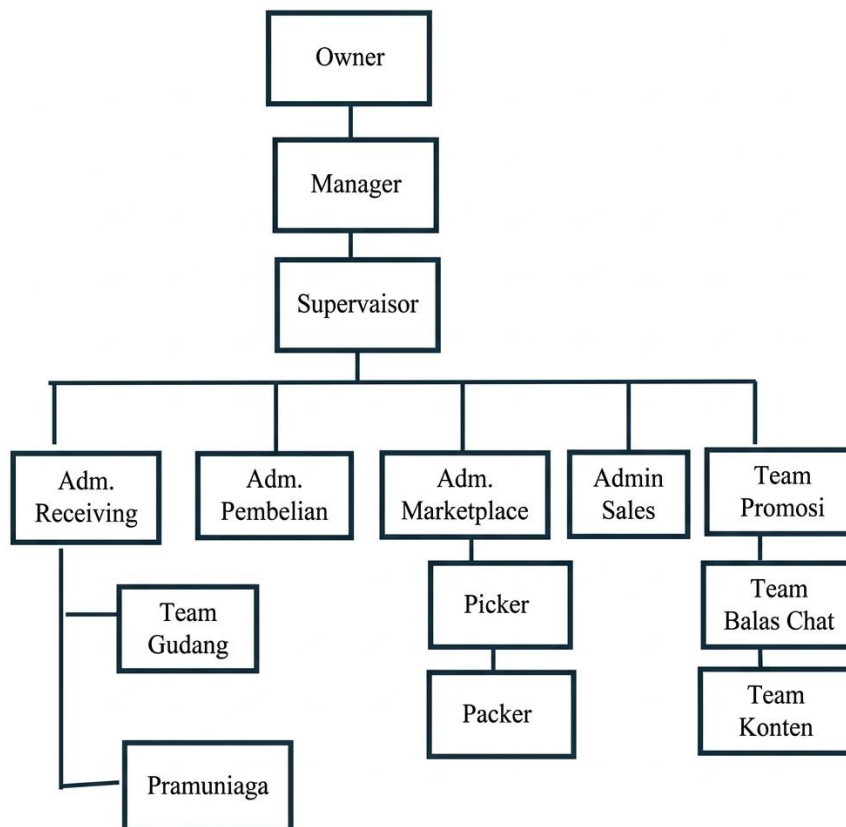
Selain kekuatan pada jalur distribusi digital dan kantor cabang, PT. Radysa Dharma Abadi juga mengukuhkan eksistensinya melalui operasional toko offline yang berlokasi di Jl. Harapan Pasti, Medan Denai, Kota Medan. Keberadaan toko fisik ini berfungsi ganda: sebagai pusat layanan langsung bagi pelanggan retail lokal dan sebagai *showroom* bagi para calon mitra grosir yang ingin memverifikasi kualitas produk secara langsung. Integrasi antara platform *e-commerce* dan toko fisik ini menciptakan sinergi strategi *Online-to-Offline* (O2O) yang memperkuat kredibilitas perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

Gambar 4. 1 Toko Shopee Radysa Cosmetic



4.1.2 Sturuktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Struktur Organisasi PT.Radysa Dharma Abadi

4.1.3 Pembagian Tugas PT. Radysa Dharma Abadi

Struktur organisasi pada PT. Radysa Dharma Abadi dirancang dengan mengedepankan prinsip organisasi yang adaptif, di mana pembagian wewenang dan tanggung jawab disesuaikan dengan dinamika pertumbuhan industri kecantikan yang sangat cepat. Penempatan personil didasarkan pada kompetensi

spesifik guna menciptakan efisiensi operasional dan memastikan adanya kontrol organisasi yang ketat dari tingkat manajerial hingga level operasional.

Berikut adalah deskripsi tugas (*job description*) secara mendalam bagi masing-masing fungsi dalam organisasi:

1. Pemilik Perusahaan (*Owner*)

Sebagai pucuk pimpinan dan pengambil keputusan tertinggi, *Owner* memiliki otoritas penuh dalam menentukan visi strategis jangka panjang perusahaan. Tanggung jawab utamanya meliputi:

- a. Merumuskan dan menetapkan kebijakan strategis serta arah pengembangan bisnis ke depan.
- b. Melakukan supervisi tingkat tinggi serta mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan operasional secara makro.
- c. Menjalankan fungsi kontrol finansial melalui pengesahan anggaran belanja dan rencana kerja tahunan.
- d. Mewakili perusahaan dalam menjalin kemitraan strategis, kontrak kerja sama berskala besar, serta pengurusan legalitas bisnis.

2. Manajer (*Manager*)

Manajer berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan strategis pemilik dan pelaksanaan teknis di lapangan. Fokus utamanya adalah pada fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Manajer bertanggung jawab untuk memastikan setiap departemen bekerja

secara sinkron demi mencapai target efisiensi dan profitabilitas yang telah ditetapkan. Mereka bertanggung jawab atas kinerja tim atau departemen yang mereka pimpin, memastikan tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pengawas (*Supervisor*)

Supervisor memiliki peran krusial dalam memantau kinerja operasional harian secara langsung. Tugas utamanya adalah membimbing, memberikan instruksi teknis, dan memastikan bahwa standar operasional prosedur (SOP) dijalankan dengan disiplin oleh seluruh staf. *Supervisor* juga berperan dalam melakukan penyelesaian masalah (*problem solving*) lini pertama di lapangan sebelum dilaporkan ke tingkat manajemen.

4. Administrasi Penerimaan (*Admin Receiving*)

Posisi ini memegang peranan vital dalam manajemen rantai pasok (*supply chain*) di bagian hulu. Tugas utamanya meliputi:

- a. Mengelola dan mengawasi seluruh proses masuknya barang dari pemasok ke gudang.
- b. Melakukan verifikasi fisik guna memastikan kualitas dan kuantitas barang sesuai dengan dokumen pengiriman.
- c. Menjalankan fungsi sinkronisasi data antara fisik barang dengan sistem inventaris perusahaan untuk mencegah terjadinya selisih stok sejak tahap awal.

5. Tim Operasional Gudang (*Warehouse Team*)

Tim Gudang bertanggung jawab penuh atas manajemen aset fisik perusahaan. Cakupan tugasnya meliputi pengelolaan tata letak penyimpanan barang agar aksesibilitas terjaga, pemeliharaan kondisi lingkungan gudang agar produk skincare tetap higienis dan tidak rusak, serta melakukan kontrol inventaris secara berkala (*stock opname*) guna menjamin akurasi data stok.

6. Pramuniaga (Staf Pelayanan Toko Fisik)

Sebagai wajah perusahaan di unit toko fisik, pramuniaga memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengalaman belanja terbaik bagi konsumen. Selain melayani transaksi penjualan, mereka bertugas memberikan edukasi produk kepada pelanggan, menjaga kerapian etalase, serta melakukan manajemen pajangan produk (*merchandising*) untuk menarik minat beli pengunjung.

7. Administrasi Pengadaan (*Admin Purchasing*) *Admin Purchasing* bertanggung jawab atas kelancaran ketersediaan stok produk melalui manajemen pembelian yang efektif. Tugasnya mencakup analisis kebutuhan stok, melakukan negosiasi dengan para pemasok untuk mendapatkan harga dan termin pembayaran yang menguntungkan, serta mengelola seluruh administrasi faktur dan dokumen transaksi pembelian agar tercatat secara sistematis.

8. Administrasi Niaga Elektronik (*Admin Marketplace*)

Tugasnya meliputi pengelolaan etalase toko di berbagai platform marketplace, pemantauan performa penjualan online, serta memastikan bahwa seluruh pesanan diproses tepat waktu. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga

reputasi toko melalui penilaian positif dari pelanggan di jagat digital.

9. Bagian Pengumpulan Pesanan (*Picker*)

Picker bertugas menjalankan proses pemenuhan pesanan pelanggan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini melibatkan kegiatan pengambilan barang di rak penyimpanan sesuai dengan lembar pesanan (*picking list*). Akurasi seorang *picker* sangat menentukan kepuasan pelanggan, karena kesalahan pengambilan barang dapat berdampak pada keluhan pelanggan dan kerugian operasional.

10. Bagian Pengemasan Produk (*Packer*)

Setelah pesanan dikumpulkan, *Packer* bertanggung jawab memastikan barang tersebut dikemas dengan standar keamanan tinggi untuk menghindari kerusakan selama proses pengiriman. Tugas ini meliputi pemilihan material kemasan yang tepat (seperti *bubble wrap* dan kardus), penimbangan berat paket, hingga penempelan label pengiriman yang jelas sesuai dengan pesanan yang telah tervalidasi.

11. Admin Sales

Admin Sales memiliki peran strategis dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan (Customer Relationship Management) serta mendorong peningkatan volume penjualan, terutama pada segmen grosir. Fokus utama dari posisi ini adalah mengelola komunikasi intensif dan memastikan efisiensi administrasi penjualan. Adapun uraian tugasnya secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi dan Penetrasi Pasar: Bertanggung jawab membangun

komunikasi aktif dengan pelanggan untuk menawarkan lini produk terbaru serta menginformasikan program promosi harga kompetitif guna menarik minat beli konsumen.

- b. Manajemen Layanan Pelanggan (WhatsApp): Mengelola interaksi melalui platform WhatsApp secara profesional, yang meliputi penanganan pertanyaan, konsultasi produk, hingga tindak lanjut (*follow-up*) terhadap calon pelanggan.
- c. Pengelolaan Orde Grosir: Melakukan rekapitulasi data pesanan khususnya untuk pelanggan kategori grosir secara akurat guna memastikan permintaan pasar dapat terpenuhi sesuai ketersediaan stok.
- d. Pemasaran Digital Kreatif: Menyusun dan mempublikasikan status WhatsApp secara berkala dengan konten visual dan narasi promo yang menarik untuk meningkatkan keterikatan (*engagement*) serta menginformasikan penawaran terbatas kepada pelanggan.
- e. Input Data Sistem Accurate: Menjalankan fungsi administrasi digital dengan melakukan input data atau pemindaian (*scanning*) setiap produk yang dipesan pelanggan ke dalam sistem akuntansi Accurate. Hal ini bertujuan untuk menjamin validitas transaksi, pembaruan stok secara *real-time*, dan kerapian laporan keuangan perusahaan.

12. Tim Pemasaran dan Promosi (*Promotion Team*)

Tim ini bertugas untuk meningkatkan nilai jual dan kesadaran merek (*brand awareness*) di mata publik. Tanggung jawabnya mencakup perencanaan strategi promosi musiman, pelaksanaan kampanye iklan di media sosial maupun offline,

serta analisis terhadap tren pasar kecantikan yang sedang berkembang agar Radysa selalu berada di depan kompetitor.

13. Layanan Pelanggan Interaktif (*CS Chat Team*)

Tim ini merupakan ujung tombak komunikasi digital perusahaan. Mereka bertanggung jawab menangani ribuan pesan masuk setiap harinya dengan kecepatan dan keramahan yang tinggi. Fokus utamanya adalah memberikan solusi atas pertanyaan teknis pelanggan, menangani keluhan pasca-pembelian, serta membangun hubungan personal dengan pelanggan guna meningkatkan loyalitas merk.

14. Tim Kreatif dan Produksi Konten (*Content Team*)

Dalam era pemasaran visual, Tim Konten bertanggung jawab menciptakan materi promosi yang menarik, informatif, dan persuasif. Tugasnya meliputi pembuatan naskah konten, produksi video singkat (seperti untuk TikTok atau Instagram Reels), serta pengelolaan identitas visual perusahaan agar tetap konsisten dan modern di mata audiens target.

4.1.4 Deskripsi Alur Prosedur Operasional Standar (SOP) Persediaan

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan dokumentasi internal pada PT Radysa Dharma Abadi, peneliti mendeskripsikan alur sistematis pengelolaan persediaan barang (khususnya produk Wardah dan Shinzui) yang mencakup tahap penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi multi-kanal sebagai berikut:

- a. Dinamika Prosedur Penerimaan Barang (Receiving Procedure)

Siklus persediaan diawali dengan aktivitas penerimaan barang dari pemasok (supplier). Pada tahap ini, unit kerja receiving bertanggung jawab penuh dalam melakukan verifikasi faktual antara fisik barang dengan dokumen pengiriman (Surat Jalan/Faktur). Hasil verifikasi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk data digital melalui input manual pada media penyimpanan berbasis awan (cloud-based) yaitu Google Drive dengan identitas file "Ica Receiving". Secara administratif, dokumen ini berfungsi sebagai buku pembantu persediaan masuk yang menjadi dasar validasi saldo awal di gudang sebelum barang dialokasikan ke area penyimpanan permanen (put-away)

Gambar 4. 3Link Gogle Drive Penerimaan Barang

A1	TANGGAL	SKU	NAMA BARANG	QTY	DISTRIBUTOR	SHOPEE	SUPPLIER	KET
2	2/1/2026	8997031154036	Body White AHA Gluta-Hya Brightening Body Tone-up Serumu 200ml (TUBE)	351	CV INDAH JAYA LESTARI	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
3	2/1/2026	8997031154265	AHA Body White Brightening Body Wash 250ML	162	CV INDAH JAYA LESTARI	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
4	2/1/2026	8997031150052	Tata Papaya Brightening Soap 120gr	54	CV INDAH JAYA LESTARI	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
5	2/1/2026	8997031154203	Body White AHA Gluta-Hya Brightening Body Tone-up Serum 100ml (TUBE)	162	BUNDLING	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
6	2/1/2026	8997031154425	BODY WHITE GLUTA COLLAGEN BRIGHT & GLOW BODY TONE UP SERUM TOMATO + BODY WHITE C	162	CV INDAH JAYA LESTARI	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
7	2/1/2026	8997031154227	AUTUMN Pure Nature 7% GLYCOLIC ACID - EXFOLIATING TONER 500ml	54	CV INDAH JAYA LESTARI	LGSG SHOPEE	PRINT 1	DONE
8	2/1/2026	8998866107037	EMERON Hair Vitamin BLACK SHINE 6 Capsule/1ml	59	PT MEDAN DISTRIBUSINDO RAYA	LGSG SHOPEE	PRINT 2	DONE
9	2/1/2026	8998866107051	EMERON Hair Vitamin DAMAGE CARE 6 Capsule/1ml	59	PT MEDAN DISTRIBUSINDO RAYA	LGSG SHOPEE	PRINT 2	DONE
10	2/1/2026	8998866109291	EMERON Hair Vitamin CLEAN & FRESH 6 Capsule/1ml	59	PT MEDAN DISTRIBUSINDO RAYA	LGSG SHOPEE	PRINT 2	DONE
11	2/1/2026	8998866107044	EMERON Hair Vitamin SOFT & SMOOTH 6 Capsule/1ml	59	PT MEDAN DISTRIBUSINDO RAYA	LGSG SHOPEE	PRINT 2	DONE
12	2/1/2026	8991111101316	JOHNSONS Baby Oil 50 ml	144	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
13	2/1/2026	8991111101323	JOHNSONS Baby Oil 125 ml	144	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
14	2/1/2026	8991111101330	JOHNSONS Baby Oil 200 ml	48	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
15	2/1/2026	885007040354	JOHNSONS Active Kids Shiny Drops Shampoo 200ml	144	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
16	2/1/2026	9556006060254	JOHNSONS Bedtime Baby Lotion - LILY & JASMINE 100ml	72	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
17	2/1/2026	8991111102900	JOHNSONS Cottontouch Top-to-toe Hair & Body Baby Bath 200ml	48	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
18	2/1/2026	8991111101736	JOHNSONS Baby Cologne - HEAVEN 100ml	24	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
19	2/1/2026	4801010524304	JOHNSONS Active Kids Shiny Drops Shampoo 100ml	144	PT SANCHO MITRA SEJAHETRA	LGSG SHOPEE	PRINT 3	DONE
20	2/1/2026	8992745120254	HIT GOODNIGHT XPRESS-SET	168	PT KOLONI	LGSG SHOPEE	PRINT 4	DONE
21	2/1/2026	8992745140689	HIT GOOD NIGHT EXTRA POWER + REFILL - FRESH	168	PT KOLONI	LGSG SHOPEE	PRINT 4	DONE
22	2/1/2026	8809623612735	GLAD 2 GLOW Kiwi 3D Acid Acne Moisturizer 30gr	192	BARAKA - BEAUTYS	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
23	2/1/2026	8809650176491	GLAD 2 GLOW Vuja Symwhite 377 Dark Spot Moisturizer	96	BARAKA - BEAUTYS	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
24	2/1/2026	8809616608936	GLAD 2 GLOW Centella Allantoin Soothing Gel Moisturizer 30g	96	BARAKA - BEAUTY	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
25	2/1/2026	(90)NA18250101397	SKINFLAIR GLUTAWHITE MILKY LOTION 150ml	80	BARAKA - MIZZY 1	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
26	2/1/2026	8809622345665	GLAD 2 GLOW Blueberry 5% Ceramide Moisturizer 30g	96	BARAKA - MIZZY 2	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
27	2/1/2026	8991748015895	LAVOJOY LET IT GLOW DAILY SHINE BODY SERUM INSTANT TONE UP - 02 WARM SAND	144	BARAKA - MIZZY 3	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
28	2/1/2026	4897144700288	GLAD 2 GLOW DOUBLE BRIGHT - DAY CREAM 30gr	38	BARAKA - MIZZY 4	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
29	2/1/2026	(90)NA18251702142	GLOW & BE GLASS SKIN SUNSCREEN SPF40 50ml	200	BARAKA - MIZZY 4	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
30	2/1/2026	FRESH CHUBS-CITY GIRL	FRESH CHUBS FABRIC MIST CITY GIRL 100ml	50	BARAKA - MIZZY 4	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
31	2/1/2026	FRESH CHUBS-BABY BUNNY	FRESH CHUBS FABRIC MIST BABY BUNNY 100ml	50	BARAKA - MIZZY 4	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE
32	2/1/2026	FRESH CHUBS BEAUTE OUTLINE	FRESH CHUBS FABRIC MIST BEAUTE OUTLINE 100ml	50	BARAKA - MIZZY 4	LGSG SHOPEE	PRINT 5	DONE

1. Mekanisme Mutasi Stok dan Distribusi Internal

Proses pengeluaran barang dari area gudang utama dikelola secara terpusat oleh Tim Gudang. Setiap pergerakan stok, baik untuk pemenuhan kebutuhan etalase toko maupun distribusi antar-cabang (Unit Radysa Tangerang dan Radysa Aceh) serta operasional offline Radysa Medan, wajib dicatat secara kronologis dalam file "Google Drive Data Master". Dalam perspektif pengendalian intern, file ini berperan sebagai database utama yang memonitor arus keluar-masuk barang secara operasional.

Namun, ketergantungan pada input manual dalam spreadsheet daring ini memiliki kerentanan terhadap stabilitas data jika terjadi tumpang tindih otorisasi akses.

Gambar 4.4 Link Data (Master Barang Keluar)

Gambar 4. 4 Link Barang Keluar

ID	Tgl	Detail Produk	Status
19294	16/05/25	899222074575 Play Volume & Curl Mascara Black 5ml	2. DONE
19296	17/05/25	899909194557 NATUR E Handbody Serum 3in1 150ml	6. DONE
19297	17/05/25	899909192775 NATUR E Handbody Lotion 245ml Moisturizing with Pomegranate (HIAU)	3. DONE
19298	17/05/25	899909192796 NATUR E Handbody Lotion 245ml Protect & Glow with Pink Pomele (PINK)	3. DONE
19299	17/05/25	899909193559 NATUR E Handbody Lotion 150ml Protect & Glow with Pink Pomele (PINK)	6. DONE
19300	17/05/25	899909359541 NATUR E Advanced Age-Rejave & Glow Hand & Body Serum 150ml	3. DONE
19301	17/05/25	899909359534 NATUR E ADVANCE AGE REJAVE AND GLOW HAND BODY SERUM 150ml	3. DONE
19302	17/05/25	899909359572 NATUR E ADVANCED AGE REJAVE & GLOW INTENSIVE FIRMING MOISTURE GEL 30ml	4. DONE
19303	17/05/25	899909359588 NATUR E WHITE BRIGHT & GLOW RADIANT MIRACLE MOISTURE GEL 30ml	4. DONE
19304	17/05/25	899909359533 NATUR E Whole Radiant Miracle Booster Serum Bright & Glow 20ml	3. DONE
19305	17/05/25	899909359589 NATUR E Advanced Intensive Firming serum Age-rejave & Glow 20ml	3. DONE
19306	17/05/25	899909192768 NATUR E Handbody Lotion 150ml Moisturizing with Pomegranate (HIAU)	3. DONE
19307	17/05/25	899909192782 NATUR E Skin Star Face Cream 50ml	3. DONE
19308	17/05/25	899909359519 NATUR E WHITE BRIGHT AND GLOW PURIFING FACIAL WASH 50ml	6. DONE
19309	17/05/25	899909359558 NATUR E Advanced Age-Rejave intensive deep cleanse facial wash 50ml	6. DONE
19310	17/05/25	899909192805 NATUR E Advanced Vitamin E 16 Kapsul	3. DONE
19311	17/05/25	899909194496 NATUR E White Glutathione 10 E & Olive Fruit Extract 32 Kapsul	6. DONE
19312	17/05/25	899909192577 NATUR E Skin Start Natural Vitamin E 100 IU 32 kapsul	3. DONE
19313	17/05/25	899909193628 NATUR E Active Ready Natural Vitamin E 300 IU 32 kapsul	3. DONE
19314	17/05/25	899726228177 NUFACE Flawless Serum Cushion - 01 LIGHT BEIGE	6. DONE
19315	17/05/25	899726228191 NUFACE Flawless Serum Cushion - 03 WARM BEIGE	6. DONE
19316	17/05/25	899726228184 NUFACE Flawless Serum cushion - 02 MEDIUM BEIGE	6. DONE
19317	17/05/25	899726228157 NUFACE BB CREAM 30GR 02 MEDIUM KUNING LANGSAT	3. DONE
19318	17/05/25	899726228244 NUFACE BB CREAM 30GR 03 WARM (SAWO MATANG)	3. DONE
19319	17/05/25	899726228500 NUFACE BB CREAM 30GR 01 LIGHT (PUTIH)	3. DONE
19320	17/05/25	899726228540 NUFACE LIP SERUM MAGIC COLOR 4GR CUTIE PINK	6. DONE
19321	17/05/25	899726228533 NUFACE LIP SERUM MAGIC COLOR 4GR SHINY KISSES	6. DONE
19322	17/05/25	899726228096 NUFACE LIP CARE SET LIP MASK & LIP SCRUB - WATERMELON	3. DONE
19323	17/05/25	899726228179 NUFACE LIP CARE SET LIP MASK & LIP SCRUB - MANGGLOW	3. DONE
19324	17/05/25	899726228192 NUFACE LIP CARE SET LIP MASK & LIP SCRUB - PEACHFUL	3. DONE
19325	17/05/25	899726228239 NUFACE Calendula EssentialMokhura Boost Moisturizer 20gr	12. DONE
19326	17/05/25	899726228271 NUFACE skin care 3in1 30ml	12. DONE

a. Kompleksitas Pengelolaan Multi-Kanal Penjualan dan Dualisme Sistem

Fenomena kritikal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya pengelolaan stok terpadu (unified warehouse) untuk dua kanal penjualan yang berbeda sifat, yaitu penjualan Grosir dan penjualan melalui marketplace (Shopee). Meskipun berada dalam satu entitas fisik gudang yang sama, terdapat disparitas dalam penggunaan sistem pendukung keputusan

Sistem Accurate: Digunakan secara eksklusif untuk memproses transaksi grosir dan pencatatan akuntansi keuangan.

Platform Shopee: Digunakan untuk transaksi ritel daring yang mem

iliki mekanisme pemotongan stok internal pada dashboard penjual.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Kesenjangan Integrasi (System Integration Gap)

Masalah fundamental muncul karena tidak adanya integrasi otomatis (automated synchronization) antara aplikasi Accurate dengan platform Shopee maupun data operasional di Google Drive. Ketidaksinkronan ini menyebabkan pemotongan stok pada transaksi grosir di sistem Accurate tidak secara real-time merefleksikan pengurangan stok pada sistem Shopee, demikian pula sebaliknya. Fragmentasi sistem ini menciptakan kondisi di mana data yang tersaji dalam laporan akuntansi (Accurate) sering kali mengalami anomali jika disandingkan dengan catatan operasional gudang (Google Drive) maupun saldo fisik di lapangan. Dalam praktiknya, transaksi grosir yang diproses melalui sistem Accurate tidak secara *real-time* memotong saldo stok pada etalase Shopee. Akibatnya, frekuensi terjadinya stock discrepancy (selisih stok) menjadi sangat tinggi, khususnya pada produk dengan turnover cepat seperti Wardah dan Shinzui. Ketidakkonsistenan data ini pada akhirnya menyulitkan manajemen dalam menetapkan nilai persediaan akhir yang akurat, yang mana merupakan variabel utama dalam penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara fiskal

Gambar 4. 5 Produk Wardah Di Accurate

Kode Barang	Nama Barang	Frekuensi (x Terjual)	Kuantitas
8993137708319	WARDAH UV Shield Essential Gel Sunscreen Serum SPF 35 PA+++ 40 ml	553	3.063
8993137006521	WARDAH Uv Shield Acne Calming SPF35PA++ 35ml	440	2.211
8993137708296	WARDAH UV Shield Aqua Fresh Sunscreen Serum SPF 50 PA++++ 30 ml	242	841
8993137006538	WARDAH UV SHIELD ACNE CALMING SPF 50 PA++++ - 25ML	237	1.057
8993137740272	WARDAH UV Shield Airy Smooth Sunscreen Serum SPF 50 PA++ 25ml	215	892
8993137685702	WARDAH Refill Lightening Powder Foundation Light Feel 02 PINK BEIGE (31C) 12 g	213	596
8993137692335	WARDAH Crystal Secret Foaming Cleanser with Natural AHA+PHA 100 ml	193	893
8993137685696	WARDAH Refill Lightening Powder Foundation Light Feel 01 GOLDEN SAND (43W) 12 g	181	416
8993137006545	WARDAH UV SHIELD 5x calming solution spf 50 acne calming	176	617
8993137685719	WARDAH Refill Lightening Powder Foundation Light Feel 03 Sheer Pink 12 g	171	401
8993137690942	WARDAH Perfect Bright Creamy Foam Bright + Smooth Glow 50 ml	170	591
8993137698719	WARDAH Perfect Bright Creamy Foam Bright + Oil Control 50 ml	157	538
8993137690836	WARDAH Lightening BB Cream Light 15 ml (pc(s))	153	406
8993137704915	WARDAH Refill Lightening Powder	152	340

Gambar 4. 6 Produk Shinzui Di Accurate

Kode Barang	Nama Barang	Frekuensi (x Terjual)	Kuantitas
8992946519352	SHINZUI Body Scrub 200 GR KIREI	210	483
8992946513398	SHINZUI Body Scrub 200 GR KENSHO	207	534
8992946521812	SHINZUI Body Scrub 200 GR MYORI	200	454
8992946519345	SHINZUI Body Scrub 200 GR HANA	194	448
8992946521829	SHINZUI Body Scrub 200 GR SAKURA	185	413
8992946522208	SHINZUI Body Scrub 110g SAKURA	182	602
8992946519338	SHINZUI Body Scrub 200 GR MATSU	182	370
8992946522185	SHINZUI Body Scrub 110g KIREI	172	568
8992946522192	SHINZUI Body Scrub 110g MYORI	170	560
8992946522178	SHINZUI Body Scrub 110g HANA	162	519
8992946522215	SHINZUI Body Scrub 110g KENSHO	161	527
8992946522161	SHINZUI Body Scrub 110g MATSU	144	496
8992946513275	SHINZUI Body Lotion 100ml MATSU	99	272
8992946522291	SHINZUI Body Lotion 100ml SAKURA	94	239
8992946519390	SHINZUI Body Cleanser 180ml REFILL KIREI	75	181
8992946513282	SHINZUI Body Lotion 100ml HANA	74	200
8992946518812	SHINZUI Body Lotion 210 ml HANA	71	185
8992946513299	SHINZUI Body Lotion 100ml KIREI	70	181
8992946518805	SHINZUI Body Lotion 210 ml MATSU	65	168
8992946518829	SHINZUI Body Lotion 210 ml KIREI	61	158
8992946522253	SHINZUI Skin Lightening Body Cleanset 180ml MYORI	56	118
8992946522321	SHINZUI Body Lotion 210 ml SAKURA	54	167
8992946523519	SHINZUI Body Cleanser 400ml REFILL	50	121

4.2.2 Analisis Masalah Sistem dan Ketidaksinkronan Data

Hambatan utama dalam sistem pengendalian intern PT Radysa Dharma Abadi adalah tidak adanya integrasi otomatis (*automated synchronization*) antara aplikasi akuntansi Accurate dengan platform penjualan Shopee maupun catatan

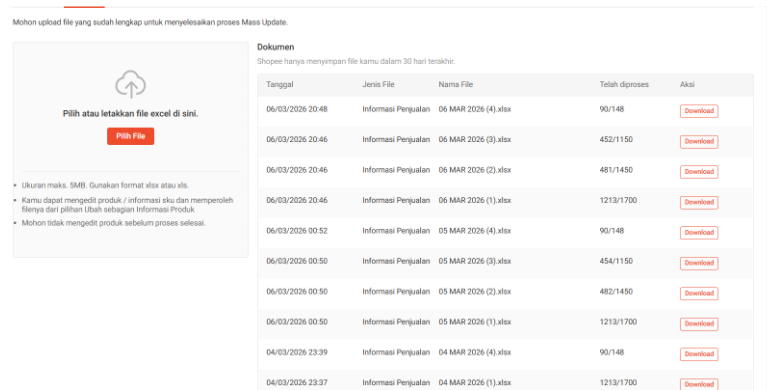
operasional di Google Drive. Fragmentasi sistem ini menciptakan celah pengendalian yang signifikan.

Data menunjukkan bahwa pemotongan stok pada transaksi grosir yang diinput ke dalam sistem Accurate tidak terefleksi secara *real-time* pada saldo stok di Shopee. Sebaliknya, transaksi ritel di Shopee tidak secara otomatis membarui saldo di Accurate. Kondisi ini menyebabkan data yang tersaji dalam laporan akuntansi sering kali mengalami anomali jika disandingkan dengan catatan gudang (Google Drive) maupun saldo fisik di lapangan. Dalam perspektif pengendalian intern, ketidaksinkronan ini mengindikasikan lemahnya komponen Aktivitas Pengendalian, khususnya terkait pemrosesan informasi dan pengendalian aplikasi.

Gambar 4. 7 Pemotongan Stock dengan Rumus Vlookup

15294	4		8998183001537	36000		36	36
15295	4	8998824552985		40000	2	11	13
15296	4	8998824552237		27500	2	0	2
15297	4		8997220246375	79000		3	3
15298	4		8997220248355	79000		32	32
15299	4		8991748005421	77000		0	0
15300	4		8991748005452	77000		0	0
15301	4		8991748005445	77000		0	0
15302	4		8991748005438	77000		0	0
15303	4		8998824551285	27500	6	310	316
15304	4		8998824554835	27500	6	144	150
15305	4		8998824554842	27500	4	167	171
15306	4		8998824551261	27500	19	231	250
15307	4		8998824551940	27500	11	204	215
15308	4		8998824551278	27500	6	240	246
15309	4		8998824553982	42500		13	13
15310	4		8998824553968	42500		8	8
15311	4		8998824553975	42500		28	28

Gambar 4. 8 Upload dan Update Stock Terbaru Ke Shopee



4.2.3 Analisis Tingkat Selisih Stok (*Stock Discrepancy*) pada Produk *Fast-Moving*

Akibat dari sistem yang tidak terintegrasi, peneliti menemukan bahwa frekuensi terjadinya *stock discrepancy* (selisih stok) berada pada tingkat yang sangat tinggi. Masalah ini paling nyata ditemukan pada produk dengan tingkat perputaran cepat (*high turnover*) seperti merk Wardah dan Shinzui.

Tabel 4.1 Selisih Produk Wardah Dan Shinzui

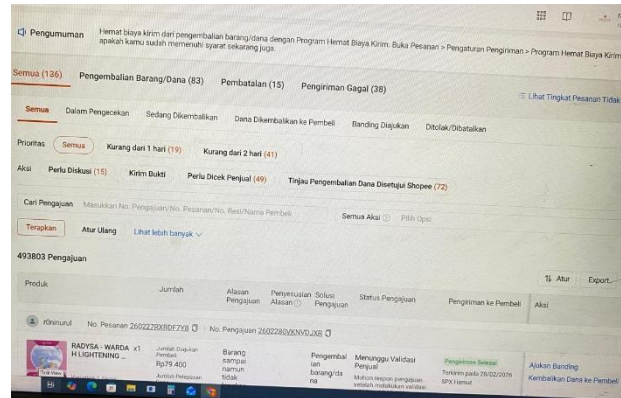
TAHUN	WARDAH	SHINZUI
2024	4.688	4.549
2025	5.175	6.969

Ketidakkonsistenan data ini menimbulkan dampak operasional dan finansial yang merugikan, antara lain:

1. Kegagalan Pemenuhan Pesanan: Sering terjadi pembatalan resi Shopee dikarenakan fisik barang di gudang sudah habis, namun pada sistem Shopee stok masih tercatat tersedia. Hal ini menurunkan tingkat kepuasan pelanggan dan performa toko.

2. Lemahnya Pengawasan Aset: Terjadi risiko kehilangan barang yang tidak diketahui penyebabnya serta adanya kerusakan atau barang retur yang tidak

Saldo



terdata secara administratif.

3. Anomali

Pencatatan:

persediaan yang

tercatat di

Google Drive sebagai alat pantau gudang seringkali tidak sinkron dengan

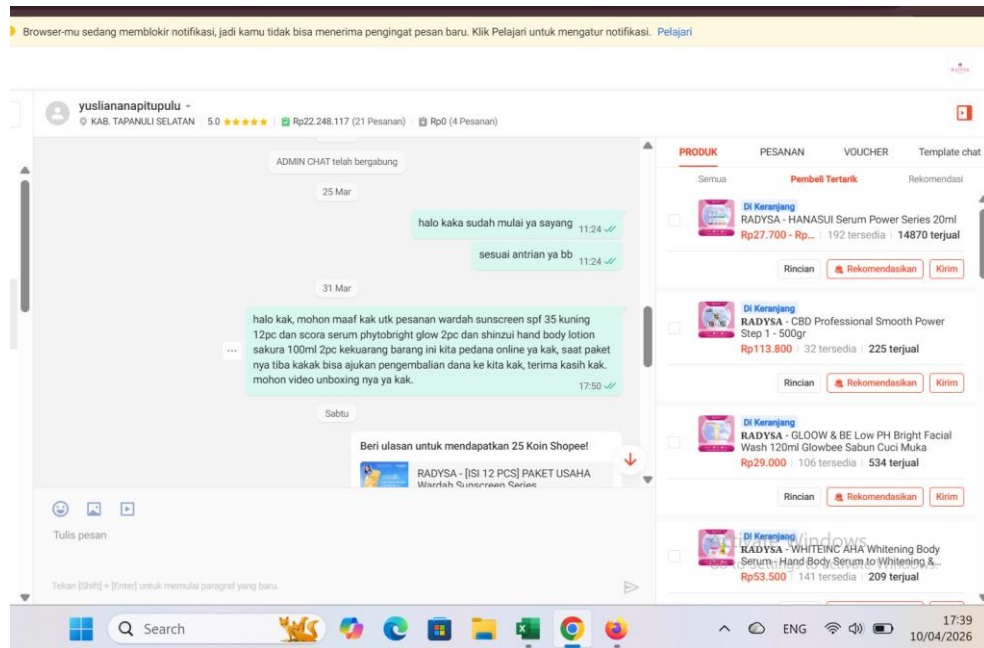
saldo di Accurate, sehingga menyulitkan proses rekonsiliasi data

Gambar 4. 9 Resi hopee Yang Tidak Ada Fisik Barang

Gambar 4. 10 Cansel Orderan Shopee



Gambar 4. 11 Orderan Shopee Barang Wardah Dan Shinzui Kosong



Faktor penyebab dari perselisihan data persediaan ini antara lain adalah:

1. Ketidakakuratan pencatatan barang masuk dan keluar. Ketidaksesuaian waktu pencatatan serta proses manual menyebabkan informasi stok tidak sesuai dengan kondisi aktual.
2. Kelemahan pengawasan internal. Tidak adanya kontrol ketat terhadap pergerakan barang menyebabkan proses audit menjadi sulit dan membuka celah bagi praktik manipulatif
3. Indikasi penyimpangan oleh oknum karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala toko dan staf gudang, terungkap adanya tindakan pencurian dan manipulasi stok yang dilakukan secara terorganisir oleh beberapa oknum karyawan. Modusnya adalah dengan membuat pemesanan fiktif melalui *marketplace*, di mana data barang yang tercatat

tidak sesuai dengan barang yang dikirim. Produk bernilai tinggi diganti dengan barang yang memiliki nilai lebih rendah atau berat yang dimanipulasi, lalu barang bernilai tinggi tersebut disalahgunakan untuk keuntungan pribadi.

4. Tidak adanya SOP baku yang jelas. Kurangnya prosedur standar terkait manajemen persediaan menyebabkan ketidakteraturan dalam pencatatan dan pengawasan, serta memunculkan interpretasi yang berbeda oleh masing-masing staf.
5. Terjadi nya Human atau error waktu dilakukan Pemotongan Stock Accurate ke Shopee Dikarenakan Kode Barcode Yang berbeda sehingga menyebabkan file yang teriput di shopee tidak mengalami perubahan stock.

Penulis telah melakukan wawancara kepada Pihak Pihak yang terkait dan mendapatkan jawaban sebagai berikut :

1. Pihak Receiving (Bagian Penerimaan Barang)

Pertanyaan: Bagaimana prosedur Bapak/Ibu saat menginput data barang masuk brand Wardah dan Shinzui ke link Google Drive New ICA Receiving, dan apakah sering terjadi kendala teknis? Jawaban: Implementasi di lapangan masih sangat manual dan rentan kesalahan. Kendala utama kami adalah ketika barang datang dalam volume besar secara bersamaan, kami sering kali luput melakukan pengecekan detail terhadap masa kadaluarsa (*expired date*). Sering terjadi barang yang datang ternyata *expired*-nya sudah di tahun berjalan (tahun ini), namun

karena terburu-buru, barang tersebut sudah terlanjur kami input ke sistem Google Drive sebagai stok masuk. Akibatnya, dikarenakan stock shopee sudah ditambahkan, padahal fisik barangnya tidak bisa dijual dan harus dilakukan return atau tukar guling ke supplier. Hal ini menciptakan selisih seketika antara stok di sistem dan stok layak jual. Selain itu, di PT Radysa ini tidak ada admin stok khusus yang memverifikasi data setelah kami input. Ditambah lagi, komputer untuk mengakses link ICA Receiving sering mengalami error atau lag, terkadang kami bermaksud menginput 2 unit, tetapi karena sistem *error*, angka yang terproses malah menjadi 3 unit. Tanpa adanya pengecekan ganda, kesalahan input ini terus terbawa hingga ke laporan akhir

2. Kepala Gudang

Pertanyaan: Mengapa sering terjadi selisih stok yang signifikan pada produk Wardah dan Shinzui, dan bagaimana Bapak mengelola stok yang dipakai bersamaan untuk Shopee dan Grosir? Jawaban: Masalah utamanya karena arus barang sangat cepat. Barang digudang sering di ambil untuk orderan grosir yang di input ke accurate tanpa mengurangi stock di shopee terlebih dahulu dikarenakan saya hanya bertugas untuk mencatat stock yang di ambil di gudang dengan link google drive bersama new data master , sehingga sering terjadi pending orderan di shopee dikarenakan stock shopee masih tersedia padahal fisik barang sudah terjual di grosir dan team grosir melakukan pemotongan stock atau update stock di shopee waktu selesai scan barang orderan atau di waktu sore hari. Kami sulit

memisahkan stoknya karena tempatnya jadi satu dan penjualannya sama-sama kencang.

3. Manajer (Operasional/Keuangan)

Pertanyaan: Sejauh mana implementasi SPI yang ada saat ini mampu menjamin akurasi data persediaan, dan apa kendala dalam mengintegrasikan sistem manual ke Accurate? Jawaban : Kami mengakui bahwa saat ini Sistem Pengendalian Intern (SPI) di PT Radysa Dharma Abadi masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada pencatatan manual dan sistem pengawasan yang masih rendah di level operasional gudang. Saat ini, tim Shopee kami sedang melakukan langkah perbaikan dengan memperbaharui sistem barcode karena sebelumnya ditemukan banyak produk (terutama Wardah dan Shinzui) yang memiliki barcode terdeteksi sama, sehingga sering terjadi salah input. Selain itu, kami sudah mewajibkan Stock Opname (SO) setiap bulan dengan pembuatan Berita Acara (BA) untuk memperbaiki stok yang tidak sesuai di Shopee . Namun, kami menyadari bahwa langkah-langkah tersebut belum cukup untuk menjamin akurasi stok yang valid secara absolut, karena celah kesalahan pada penginputan manual di Google Drive masih ada. Oleh karena itu, manajemen saat ini sedang merancang perbaikan sistem yang lebih tertata agar integrasi data antara penjualan grosir, retail Shopee, dan fisik gudang bisa lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara fiskal

4. Staf Akuntansi & Perpajakan

Pertanyaan: Bagaimana perlakuan Anda terhadap selisih stok yang ditemukan saat opname dalam laporan HPP Fiskal? Apakah dilakukan koreksi fiskal positif? Jawaban: Untuk selisih stok, jika kami tidak bisa menemukan bukti pendukungnya (seperti berita acara barang pecah), maka sesuai aturan pajak kami tidak bisa membebankannya sebagai biaya. Kami melakukan koreksi fiskal positif atas biaya kehilangan tersebut agar tidak menjadi temuan pajak, namun hal ini tentu merugikan perusahaan karena pajak yang dibayar jadi lebih tinggi akibat HPP yang kami kecilkan secara manual di laporan fiskal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Lemahnya Aktivitas Pengendalian Akibat Fragmentasi Sistem

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dalam memitigasi risiko telah dilaksanakan. Pada PT Radysa Dharma Abadi, ditemukan bahwa aktivitas pengendalian ini belum berjalan optimal karena adanya fragmentasi antara aplikasi Accurate, platform Shopee, dan data Google Drive.

Ketidaksinkronan otomatis (*automated synchronization*) menyebabkan proses pemutakhiran stok dilakukan secara parsial. Sebagai contoh, ketika terjadi transaksi grosir besar yang diinput melalui Accurate, sistem Shopee tidak secara otomatis memotong saldo stok yang tersedia. Akibatnya, informasi stok

yang disajikan kepada konsumen di marketplace bersifat semu (tidak riil), yang berujung pada tingginya angka pembatalan pesanan (*cancel order*). Dan tidak mampu menjamin integritas data antar platform secara tepat waktu (*real-time*)

Tabel 4.2 Matriks Temuan Masalah dan Dampak Fiskal

Kondisi Saat Ini	Masalah Pengendalian	Dampak Operasional	Implikasi HPP Fiskal
Accurate, Shopee, & Drive tidak terintegrasi.	Tidak ada sinkronisasi stok secara <i>real-time</i> .	Pembatalan pesanan karena fisik kosong (<i>out of stock</i>).	Nilai persediaan akhir tidak akurat (Anomali data).
Pencatatan manual untuk Barang masuk dan barang keluar	Risiko <i>human error</i> pada input data.	Selisih stok (<i>discrepancy</i>) tinggi pada produk <i>fast-moving</i> .	Penentuan nilai perolehan barang terjual menjadi bias.
Barang rusak/retur tidak terdata di sistem	Lemahnya fungsi pengawasan fisik barang.	Kehilangan barang tidak terdeteksi. Potensi koreksi fiskal karena biaya tidak	Potensi koreksi fiskal karena biaya tidak didukung bukti fisik.

4.3.2 analisis Kelemahan Aktivitas Pengendalian pada Brand Wardah dan Shinzui

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Pada PT Radysa Dharma Abadi, brand Wardah dan Shinzui diidentifikasi sebagai produk dengan tingkat *discrepancy* (selisih) tertinggi. Hal ini disebabkan oleh volume transaksi yang sangat masif namun tidak dibarengi dengan kontrol fisik yang ketat. Lemahnya verifikasi antara fisik barang yang keluar dengan catatan pada Google Drive menjadi celah utama terjadinya kehilangan atau salah catat. Secara teknis, brand Wardah dan Shinzui memiliki varian produk (*SKU*) yang sangat banyak, Dan kedua produk ini sering terjual di grosir saat admin stock ingin memasukkan barang yang terjual di accurate sering sekali terjadi kesalahan barcode antara shopee dan accurate yang menyebabkan tidak terpotong nya stock shoope padahal barang sudah tidak ada di gudang sehingga menyebabkan permintaan shopee tidak terpenuhi dikarenakan tidak sesuai nya antara fisik dan pencatatan di shopee.

Ketidakteraturan ini diperparah oleh frekuensi promosi pada *e-commerce* Shopee yang seringkali melonjak secara tiba-tiba. Saat terjadi lonjakan pesanan, prioritas staf gudang seringkali bergeser pada kecepatan pengemasan (*packing*)

daripada akurasi pemutakhiran data. Akibatnya, arus keluar barang untuk brand Wardah dan Shinzui seringkali tidak tercatat secara *real-time* pada sistem, melainkan hanya dicatat secara parsial pada

dokumen sementara yang berisiko hilang atau lupa diinput. Selain itu, pengawasan terhadap akses data pada link Google Drive "New ICA Receiving" ditemukan sangat longgar. Karena sifatnya yang berbasis *cloud* tanpa batasan otoritas yang kaku, siapa saja yang memiliki tautan dapat mengubah atau menghapus data tanpa meninggalkan jejak audit (*audit trail*) yang memadai. Hal ini sangat kontradiktif dengan prinsip pengendalian intern yang mengharuskan adanya pemisahan fungsi dan otorisasi yang jelas guna mencegah terjadinya manipulasi data persediaan.

ketiadaan label lokasi (*bin location*) yang spesifik untuk produk *fast-moving* seperti Wardah dan Shinzui menyebabkan proses penghitungan fisik (*stock opname*) menjadi tidak efisien. Seringkali barang terselip di area grosir padahal seharusnya dialokasikan untuk retail Shopee. Ketidakefektifan ini membuktikan bahwa aktivitas pengendalian pada level teknis operasional gudang belum mampu mendukung terciptanya data persediaan yang akurat, yang mana hal ini menjadi akar permasalahan utama bagi laporan keuangan perusahaan.

4.3.3 Dampak Pencatatan terhadap Akurasi HPP Fiskal

pencatatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem ganda (Google Drive dan Accurate) yang tidak sinkron. Dalam akuntansi

perpajakan, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat bergantung pada metode penilaian persediaan yang konsisten. Ketika terjadi selisih stok yang tinggi pada PT Radysa Dharma Abadi, nilai "Persediaan Akhir" menjadi tidak valid.

Ketidakvalidan angka persediaan akhir ini secara otomatis merusak keandalan perhitungan HPP yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

Secara matematis, jika nilai persediaan akhir lebih rendah secara fisik daripada yang tercatat (karena barang hilang atau rusak tidak terdata), maka perusahaan cenderung melaporkan HPP yang lebih rendah dari kenyataannya (*understated*). Namun, jika perusahaan mencoba "menghilangkan" selisih tersebut dengan membebankannya langsung sebagai kerugian tanpa dokumen pendukung yang sah secara pajak, maka ini akan menjadi temuan bagi otoritas pajak. Kesalahan ini mengakibatkan laporan laba rugi fiskal tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam perspektif fiskal, biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expense*) harus memenuhi kriteria 3M (Mendapatkan, Menagih, dan Memelihara penghasilan). Selisih stok akibat kelalaian atau *human error* pada sistem Google Drive seringkali tidak dapat dibuktikan sebagai biaya 3M. Oleh karena itu, jika PT Radysa tetap memasukkan selisih stok ini sebagai komponen biaya, maka perusahaan berisiko melakukan kesalahan dalam menghitung besaran

pajak terutang, yang berujung pada sanksi administrasi perpajakan yang memberatkan.

Dampak lainnya adalah ketidakpastian dalam menentukan nilai sisa barang untuk tahun pajak berikutnya. Karena sistem Accurate tidak menerima data yang valid dari bagian *Receiving*, saldo awal persediaan untuk periode berikutnya akan terus membawa "beban" kesalahan dari periode sebelumnya. Akumulasi ketidakakuratan ini menciptakan ketidakpastian bagi manajemen dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dan dapat menyebabkan pembengkakan pembayaran pajak akibat koreksi fiskal yang tidak terduga di akhir tahun.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akurasi HPP Fiskal mustahil tercapai selama pencatatan manual masih mendominasi proses input data. Ketergantungan pada *human entry* pada link Google Drive "New ICA Receiving" adalah titik terlemah yang merusak seluruh rantai pelaporan keuangan. Tanpa adanya sistem yang mampu melakukan rekonsiliasi otomatis antara fisik, catatan manual, dan aplikasi Accurate, maka angka HPP yang dihasilkan PT Radysa Dharma Abadi tetap akan mengandung risiko salah saji material di mata pemeriksa pajak.

4.1.5 Kendala Integrasi Transaksi Shopee dan Grosir

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah tumpang tindih (*overlap*) pengelolaan stok untuk dua kanal penjualan yang berbeda. Di PT Radysa Dharma Abadi, stok untuk grosir dan Shopee disimpan dalam satu gudang yang sama tanpa pemisahan fisik atau sistemik yang tegas. Hal ini menyebabkan

terjadinya perebutan stok fisik secara tidak terkendali, di mana barang yang seharusnya dialokasikan untuk pesanan grosir di Accurate, seringkali diambil secara fisik untuk memenuhi pesanan mendesak di Shopee

Integrasi data antara platform Shopee dan aplikasi Accurate ditemukan sangat lemah. Data penjualan Shopee masuk melalui skema retail yang cepat, sedangkan aplikasi Accurate dirancang untuk mencatat transaksi grosir yang lebih lambat dengan prosedur admin yang lebih formal. Ketidakmampuan aplikasi Accurate untuk menarik data penjualan Shopee secara otomatis memaksa staf akuntansi untuk melakukan *input* ulang. Proses input ulang inilah yang menjadi sarang terjadinya kesalahan angka, nama barang, maupun jumlah unit.

Penggunaan Google Drive sebagai "jembatan" antara kedua transaksi ini terbukti tidak efektif sebagai alat integrasi. Google Drive hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan data statis, bukan sebagai mesin pengolah data transaksional yang dinamis. Akibatnya, informasi stok yang tertera di Google Drive seringkali berbeda dengan saldo di Accurate maupun saldo fisik di rak gudang. Kendala integrasi ini menciptakan kondisi *chaos* informasi bagi bagian pengadaan (*purchasing*) dalam menentukan kapan harus melakukan pemesanan ulang barang. Selain kendala sistemik, kendala sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat. Staf yang menangani Shopee berfokus pada *rating* toko dan kecepatan pengiriman, sementara staf akuntansi berfokus pada kelengkapan dokumen. Perbedaan orientasi ini menyebabkan seringnya terjadi transaksi yang barangnya sudah keluar (terjual di Shopee), namun dokumennya

belum sampai ke bagian akuntansi untuk diinput ke Accurate. Jeda waktu (*time lag*) ini adalah musuh utama dari akurasi laporan persediaan dan HPP.

Secara teoritis, integrasi yang ideal seharusnya memungkinkan setiap pengurangan stok di satu kanal (Shopee) secara otomatis mengunci atau mengurangi saldo di kanal lain (Grosir) dalam satu database tunggal. Kendala integrasi di PT Radysa Dharma Abadi menunjukkan bahwa perusahaan masih beroperasi dalam sistem "silo," di mana masing-masing bagian memiliki data versinya sendiri. Selama integrasi ini belum terwujud, maka ketidaksinkronan stok akan terus terjadi dan menjadi ancaman bagi keandalan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

4.3.5 Dampak Ketidakakuratan Informasi terhadap Penilaian Aset

Komponen Informasi dan Komunikasi dalam COSO menekankan pentingnya identifikasi dan pertukaran informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang menjalankan tanggung jawabnya. Pada objek penelitian, saluran informasi mengalami kendala karena anomali data. Peneliti menemukan bahwa catatan operasional gudang di Google Drive sering kali berbeda dengan saldo di Accurate maupun stok fisik.

Kondisi ini sangat riskan pada produk *fast-moving* seperti Wardah dan Shinzui. Tingginya *stock discrepancy* (selisih stok) yang tidak diketahui penyebabnya—apakah karena pencurian, kerusakan yang tidak tercatat, atau kesalahan input—menyebabkan manajemen kehilangan kendali atas pengamanan aset persediaan. Tanpa informasi yang konsisten, manajemen tidak

dapat menetapkan nilai persediaan akhir yang andal.

4.3.6 Implikasi terhadap Akurasi Perhitungan HPP Fiskal

HPP Fiskal merupakan variabel yang sangat sensitif dalam pelaporan pajak perusahaan. Perhitungannya sangat bergantung pada validitas saldo persediaan akhir. Secara matematis, HPP dihitung sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \{\text{Persediaan Awal}\} + \{\text{Pembelian Bersih}\} - \{\text{Persediaan Akhir}\}$$

Permasalahan muncul ketika nilai Persediaan Akhir tidak akurat akibat selisih stok yang tinggi. Jika persediaan akhir yang tercatat di sistem lebih besar dari fisik sebenarnya (karena barang hilang/rusak tidak terdeteksi), maka nilai HPP akan tercatat lebih kecil dari yang seharusnya. Dampaknya, laba perusahaan akan terlihat lebih besar (*overstated*), yang berakibat pada pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang lebih tinggi dari yang semestinya (tidak efisien secara pajak).

Sebaliknya, jika terjadi audit oleh otoritas pajak dan ditemukan bahwa perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian yang menjamin akurasi fisik barang (seperti cancel resi yang sering terjadi), maka dokumen pendukung biaya HPP dapat diragukan keabsahannya. Hal ini berpotensi memicu koreksi fiskal positif yang merugikan perusahaan secara finansial.

pencatatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem ganda (Google Drive dan Accurate) yang tidak sinkron. Dalam akuntansi perpajakan, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat bergantung pada

metode penilaian persediaan yang konsisten. Ketika terjadi selisih stok yang tinggi pada PT Radysa Dharma Abadi, nilai "Persediaan Akhir" menjadi tidak valid. Ketidakvalidan angka persediaan akhir ini secara otomatis merusak keandalan perhitungan HPP yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

Secara matematis, jika nilai persediaan akhir lebih rendah secara fisik daripada yang tercatat (karena barang hilang atau rusak tidak terdata), maka perusahaan cenderung melaporkan HPP yang lebih rendah dari kenyataannya (*understated*). Namun, jika perusahaan mencoba "menghilangkan" selisih tersebut dengan membebankannya langsung sebagai kerugian tanpa dokumen pendukung yang sah secara pajak, maka ini akan menjadi temuan bagi otoritas pajak. Kesalahan ini mengakibatkan laporan laba rugi fiskal tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam perspektif fiskal, biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expense*) harus memenuhi kriteria 3M (Mendapatkan, Menagih, dan Memelihara penghasilan). Selisih stok akibat kelalaian atau *human error* pada sistem Google Drive seringkali tidak dapat dibuktikan sebagai biaya 3M. Oleh karena itu, jika PT Radysa tetap memasukkan selisih stok ini sebagai komponen biaya, maka perusahaan berisiko melakukan kesalahan dalam menghitung besaran pajak terutang, yang berujung pada sanksi administrasi perpajakan yang memberatkan.

Dampak lainnya adalah ketidakpastian dalam menentukan nilai sisa barang untuk tahun pajak berikutnya. Karena sistem Accurate tidak menerima data yang

valid dari bagian *Receiving*, saldo awal persediaan untuk periode berikutnya akan terus membawa "beban" kesalahan dari periode sebelumnya. Akumulasi ketidakakuratan ini menciptakan ketidakpastian bagi manajemen dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dan dapat menyebabkan pembengkakan pembayaran pajak akibat koreksi fiskal yang tidak terduga di akhir tahun.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akurasi HPP Fiskal mustahil tercapai selama pencatatan manual masih mendominasi proses input data. Ketergantungan pada *human entry* pada link Google Drive "New ICA Receiving" adalah titik terlemah yang merusak seluruh rantai pelaporan keuangan. Tanpa adanya sistem yang mampu melakukan rekonsiliasi otomatis antara fisik, catatan manual, dan aplikasi Accurate, maka angka HPP yang dihasilkan PT Radysa Dharma Abadi tetap akan mengandung risiko salah saji material di mata pemeriksa pajak.

Tabel 4. 3 Analisis Persediaan Wardah 2025

Deskripsi	Jumlah (unit)/ Nilai	Keterangan
Total Pendapatan	RP 3.735.729.759	Berdasarkan Realisasi Penjualan
Unit Terjual	76,984	Deductable valid
Barang Hilang	5,175	Non Deductable

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Komersial Dan Fiskal Wardah

Keterangan	Komersial	Koreksi Fiskal	Fiskal
Pendapatan	RP	-	RP

Usaha	3.735.729.759		3.735.729.759
HPP	RP 2.309.520.000	(155.250.000)	2.154.270.000
Laba Kotor	1.426.209.759	155.250.000	1.581.459.759

Tabel 4. 5 Analisis Persediaan Shinzui 2025

Deskripsi	Jumlah (unit)/ Nilai	Keterangan
Total Pendapatan	RP 1.736.901.400	Berdasarkan Realisasi Penjualan
Unit Terjual	37,761	Deductable valid
Barang Hilang	6,959	Non Deductable

Tabel 4. 6 Laporan Laba Rugi Komersial Dan Fiskal Shinzui

Keterangan	Komersial	Koreksi Fiskal	Fiskal
Pendapatan	RP	-	RP
Usaha	1.736.901.400		1.736.901.400
HPP	RP 755.220.000	(139.180.000)	616.040.000
Laba Kotor	981.681.400	139.180.000	1.120.861.400

data laporan persediaan dan rekonsiliasi fiskal untuk produk Wardah dan Shinzui tahun 2025 memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana efektivitas sistem pengendalian intern berkorelasi langsung dengan integritas nilai Harga Pokok Penjualan (HPP). Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.5, ditemukan adanya fenomena *inventory shrinkage* atau kerugian persediaan yang cukup signifikan, di mana terdapat barang hilang sebanyak

5.175 unit pada lini produk Wardah dan meningkat menjadi 6.959 unit pada lini produk Shinzui. Keberadaan unit yang hilang ini merupakan indikator objektif adanya celah dalam sistem pengendalian intern persediaan, terutama pada fungsi pengawasan fisik dan sinkronisasi data kartu stok dengan kondisi riil di gudang. Dalam kerangka akuntansi biaya komersial, hilangnya unit-unit tersebut menyebabkan nilai HPP membengkak secara tidak wajar karena perusahaan membebankan biaya perolehan atas barang yang tidak menghasilkan pendapatan, sehingga laporan laba rugi komersial menyajikan angka HPP sebesar Rp 2.309.520.000 untuk Wardah dan Rp 755.220.000 untuk Shinzui.

Ketidakkuratan perhitungan HPP secara komersial ini kemudian memicu perlunya tindakan koreksi fiskal guna mencapai kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku. Mengacu pada Tabel 4.4, perusahaan melakukan koreksi fiskal negatif pada pos HPP Wardah senilai Rp 155.250.000, yang secara otomatis mengoreksi laba kotor dari nilai komersial Rp 1.426.209.759 menjadi nilai fiskal yang lebih tinggi yakni Rp 1.581.459.759. Pola yang serupa terjadi pada laporan Shinzui di Tabel 4.6, di mana terdapat koreksi fiskal atas HPP sebesar Rp 139.180.000 yang mengubah posisi laba kotor komersial dari Rp 981.681.400 menjadi Rp 1.120.861.400 secara fiskal. Besaran angka koreksi ini mencerminkan nilai dari barang hilang yang dikategorikan sebagai *non-deductible expense*, atau biaya yang tidak diakui oleh fiskus karena dianggap bukan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Secara ilmiah, eksistensi angka-angka koreksi tersebut membuktikan bahwa tanpa sistem pengendalian intern yang mumpuni dalam menjamin

keamanan aset, perhitungan HPP akan kehilangan sifat reliabilitasnya dan cenderung mengalami distorsi material. Akurasi perhitungan HPP fiskal yang pada akhirnya ditetapkan sebesar Rp 2.154.270.000 untuk Wardah dan Rp 616.040.000 untuk Shinzui merupakan hasil dari upaya memurnikan beban pokok dari inefisiensi operasional berupa kehilangan barang. Hal ini menegaskan bahwa kelemahan dalam pengendalian intern tidak hanya berdampak pada kerugian aset secara fisik, tetapi juga menciptakan kompleksitas dalam pelaporan keuangan akibat adanya diskrepansi yang lebar antara standar akuntansi komersial dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, integritas perhitungan HPP sangat bergantung pada kemampuan sistem pengendalian intern dalam memitigasi risiko penyusutan persediaan sehingga data yang tersaji dalam laporan keuangan dapat mencerminkan realitas ekonomi yang sesungguhnya tanpa adanya beban-beban anomali yang menurunkan kualitas informasi keuangan perusahaan.

4.3.7 Dampaknya Terhadap SPI

efek utama yang timbul adalah terjadinya distorsi nilai persediaan akhir yang secara otomatis merusak akurasi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Dalam akuntansi, HPP dihitung dengan menggabungkan persediaan awal dan pembelian kemudian dikurangi dengan persediaan akhir; sehingga apabila persediaan fisik di lapangan lebih kecil daripada yang tercatat di sistem akibat pencurian atau kelalaian administratif, maka nilai HPP komersial akan membengkak secara tidak wajar. Angka Rp 2.309.520.000 pada HPP Wardah dan Rp 755.220.000 pada HPP Shinzui sebenarnya mengandung "biaya

siluman" berupa kerugian atas 5.175 unit dan 6.959 unit barang yang hilang, yang secara teoritis seharusnya tidak menjadi bagian dari beban pokok penjualan jika pengendalian berjalan efektif.

Kaitan langsung efek ini dengan sistem pengendalian intern (SPI) terletak pada kegagalan fungsi preventif dan detektif dalam menjaga aset perusahaan. Tingginya angka barang hilang tersebut merupakan bukti empiris bahwa komponen pengendalian lingkungan dan aktivitas pengendalian, seperti penghitungan fisik secara periodik (*stock opname*) dan pembatasan akses fisik ke gudang, tidak berjalan secara optimal. Lemahnya SPI ini menciptakan celah keamanan yang mengakibatkan data akuntansi kehilangan validitasnya. Ketika SPI gagal menjamin bahwa setiap unit barang yang keluar dari gudang adalah untuk tujuan penjualan, maka keandalan informasi keuangan menjadi tergradasi. Hal ini memaksa perusahaan melakukan rekonsiliasi dengan nilai koreksi fiskal yang sangat besar, yaitu Rp 155.250.000 dan Rp 139.180.000, guna memastikan bahwa laba yang dilaporkan kepada otoritas pajak tidak tergerus oleh inefisiensi intern yang bersifat *non-deductible*.

Lebih lanjut, efek ini menciptakan risiko kepatuhan perpajakan dan menurunkan efisiensi modal kerja. Secara manajerial, kaitan antara lemahnya SPI dengan HPP ini menyebabkan manajemen sulit untuk menentukan margin laba yang sesungguhnya karena profitabilitas yang terlihat pada laporan komersial tampak lebih rendah akibat terbebani oleh kerugian fisik persediaan. Keharusan untuk menaikkan laba kotor melalui koreksi fiskal—seperti kenaikan laba kotor Shinzui menjadi Rp 1.120.861.400 setelah koreksi—menunjukkan

bahwa perusahaan harus membayar pajak atas keuntungan yang sebenarnya "terbakar" oleh hilangnya barang. Dengan demikian, sistem pengendalian intern persediaan bukan sekadar alat pengawasan fisik, melainkan instrumen krusial dalam menjamin bahwa HPP yang dihitung benar-benar merepresentasikan pengorbanan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan, sehingga akurasi perhitungan tersebut dapat dipertanggungjawabkan baik secara komersial maupun fiskal.

4.3.8 Solusi Berdasarkan Perspektif Pengendalian Intern

Solusi utama yang harus diimplementasikan oleh PT Radysa Dharma Abadi adalah melakukan sentralisasi sistem pencatatan. Perusahaan perlu meninggalkan penggunaan Google Drive yang parsial dan mulai mengoptimalkan seluruh fitur persediaan yang ada pada aplikasi Accurate secara menyeluruh (end-to-end). Dengan menjadikan Accurate sebagai satu-satunya "sumber kebenaran" (*single source of truth*), risiko kesalahan *input* manual pada link pihak ketiga dapat dieliminasi secara signifikan. Penerapan teknologi *barcode* pada setiap barang masuk (*receiving*) menjadi solusi teknis untuk mengatasi *human error*. Dengan sistem *scanning*, data barang masuk akan secara otomatis ter-update ke dalam sistem tanpa perlu pengetikan manual di spreadsheet. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja bagian *receiving*, tetapi juga memastikan bahwa brand dengan SKU yang mirip seperti Wardah dan Shinzui dapat teridentifikasi secara presisi, sehingga meminimalkan risiko tertukar atau salah hitung. Perusahaan juga harus melakukan pemisahan area stok secara fisik (zonasi) antara stok untuk grosir dan stok untuk retail Shopee. Meskipun berada dalam satu gedung,

pemberian tanda atau sekat yang jelas akan membantu petugas gudang dalam mengontrol arus barang. Secara administratif, sistem harus mampu melakukan "reservasi stok" otomatis ketika ada pesanan masuk dari Shopee, sehingga barang tersebut tidak lagi terbaca sebagai barang yang tersedia untuk dijual melalui kanal grosir, guna mencegah *overlap* transaksi.

Peningkatan frekuensi pengawasan melalui *cycle counting* harus diterapkan secara disiplin, terutama pada produk-produk yang masuk kategori *high-risk* selisih. Alih-alih menunggu *stock opname* besar di akhir tahun, perusahaan dapat melakukan penghitungan rutin setiap pagi terhadap 10-20 item barang secara acak. Hasil penghitungan ini kemudian langsung direkonsiliasi dengan saldo di Accurate. Langkah ini berfungsi sebagai deteksi dini (*early warning system*) jika terjadi selisih stok, sehingga penelusuran penyebabnya menjadi lebih mudah dilakukan.

Dari sisi perpajakan, perusahaan perlu menyusun SOP yang ketat mengenai perlakuan atas barang rusak atau hilang. Setiap selisih stok harus dibuatkan Berita Acara (BA) yang ditandatangani oleh saksi dan manajemen, serta dilampirkan bukti pendukung yang sah agar dapat dipertimbangkan dalam rekonsiliasi fiskal. Dengan adanya SOP ini, manajemen memiliki dasar yang kuat dalam menentukan apakah suatu biaya persediaan dapat dikurangkan secara pajak (*deductible*) atau harus dikoreksi, sehingga akurasi HPP Fiskal tetap terjaga sesuai aturan perundang-undangan.

4.3.8 analisis penerapan Pengendalian Internal berdasarkan kerangka COSO.

Tabel 4.7 Analisis Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

no	Komponen Pengendalian Internal (COSO)	Kondisi pada PT Radysa Dharma Abadi	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian (Control Environment)	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas (<i>job desk</i>) yang terperinci untuk setiap bagian. Namun, komitmen terhadap akurasi data terhambat oleh keterbatasan sistem.	Sesuai
2	Penilaian Risiko (Risk Assessment)	Perusahaan belum memitigasi risiko <i>stock discrepancy</i> (selisih stok) yang muncul akibat tidak adanya integrasi otomatis antara sistem Accurate dan Shopee. Risiko kesalahan input manual masih sangat tinggi.	Tidak Sesuai
3	Aktivitas Pengendalian (Control Activities)	Tidak terdapat sinkronisasi otomatis (<i>automated synchronization</i>) antar	Tidak Sesuai

		platform. Pemotongan stok grosir di Accurate tidak memotong stok di Shopee secara <i>real-time</i> , sehingga sering terjadi pembatalan resi karena fisik barang kosong.	
4	Informasi dan Komunikasi (Information & Communication)	Terjadi fragmentasi sistem di mana data pada laporan akuntansi (Accurate), catatan operasional (Google Drive), dan saldo fisik gudang sering kali mengalami anomali dan tidak konsisten.	Tidak Sesuai
5	Kegiatan Pemantauan (Monitoring Activities)	Pemantauan persediaan sulit dilakukan secara akurat karena variabel utama (persediaan akhir) sering mengalami selisih, terutama pada produk <i>fast-moving</i> seperti Wardah dan Shinzui.	Tidak Sesuai

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan terhadap akurasi HPP Fiskal pada PT Radysa Dharma Abadi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi SPI pada PT Radysa Dharma Abadi masih bersifat fragmentaris dan belum terintegrasi secara *real-time*. Kelemahan utama pada pencatatan manual (*Google Drive*) adalah tingginya risiko *human error* pada bagian *receiving* (terkait masa kadaluarsa dan kuantitas) serta ketiadaan verifikasi ganda. Sementara itu, pada sistem *Accurate*, terjadi *update delay* antara penjualan grosir dan stok Shopee. Faktor-faktor inilah

yang menjadi pemicu utama terjadinya *stock discrepancy* (selisih stok) yang signifikan pada produk fast-moving seperti Wardah dan Shinzui.

2. Perusahaan menerapkan perlakuan fiskal berupa Koreksi Fiskal Positif atas selisih stok yang tidak dapat dibuktikan dengan Berita Acara (BA) yang valid (seperti barang pecah atau rusak). Mekanisme ini telah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (UU PPh), di mana kerugian yang tidak memiliki bukti pendukung dikategorikan sebagai *Non-Deductible Expense* (biaya yang tidak dapat dikurangkan). Namun, secara manajerial hal ini merugikan perusahaan karena meningkatkan beban pajak akibat HPP yang dikecilkan secara manual.
3. Integrasi antara SPI dan perlakuan fiskal di PT Radysa Dharma Abadi belum efektif dalam menjamin akurasi perhitungan HPP Fiskal. Karena SPI di bagian operasional (Gudang & *Receiving*) lemah, data yang masuk ke bagian akuntansi sudah mengandung inakurasi. Akibatnya, HPP Fiskal yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi fisik barang yang sebenarnya, melainkan hasil penyesuaian (koreksi) untuk menghindari sanksi perpajakan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran praktis yang dapat dipertimbangkan oleh pihak manajemen:

1. PT Radysa Dharma Abadi disarankan untuk meninggalkan pola input manual pada *Google Drive* dan mulai menggunakan sistem yang menghubungkan stok fisik gudang, penjualan grosir di *Accurate*, dan

marketplace Shopee secara otomatis. Hal ini untuk menghilangkan *gap* waktu pembaruan stok.

2. Untuk meminimalisir kerugian akibat koreksi fiskal positif, bagian gudang harus lebih disiplin dalam membuat Berita Acara (BA) untuk setiap barang yang rusak atau kadaluarsa. Dengan dokumentasi yang lengkap, biaya tersebut dapat diakui secara fiskal (*Deductible Expense*), sehingga tidak perlu dilakukan koreksi positif yang memperbesar pajak.
3. Perlu dibentuk fungsi kontroler atau Admin Stok independen yang bertugas melakukan rekonsiliasi harian antara data *Receiving* dan data gudang fisik sebelum data tersebut masuk ke laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada restriksi akses terhadap data sekunder berupa laporan keuangan terperinci

DAFTAR PUSTAKA

- (Pulungan & Tribowo Rachmat, 2024)-, R. S., -, S. S., & -, S. F. (2023). E-Commerce and Digital Transformation: Trends, Challenges, and Implications. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i05.7128>
- Abdulloh, K., Ernawati, W. D., & Putra, I. L. (2025). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Pada CV.LO Lodoyo Blitar. *Revenue Manuscript*, 3(3), 141–148. <https://doi.org/10.63068/revenue.v3i3.126>
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Komisaris Independen sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal dan Biaya Utang terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 47–56. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.15>
- Baybo, M. P., Lolo, W. A., & Jayanti, M. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i1.41434>
- Betrasari, A. (2025). *Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2025 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Shopee*. 4(1), 47–55.
- Dali, R. M., & Hanafi, M. (2022). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Untuk Menentukan PPh Terutang PT. Mata Indah Nusantara. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 54–60. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6995>
- Elidawati, Ng, N. C., & Harahap, S. (2022). Penerapan Tax Planning Melalui

- Deductible Dan Undeductible Expense Pada Pt.Haluan Natura, Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 8(1). <https://doi.org/10.57249/jbk.v8i1.78>
- Handayani, A., & Musfitria, A. (2021). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV X-BOGOR 1 Anessa Musfitria dan 2 Asti Handayani 1 Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI 2 Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *Jurnal GICI*, 13(1), 76–85.
- Irfan, M., Romli, I., & Herlambang, H. (2025). Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Data Stock Opname Barang H3Y Menggunakan Metode Dmaic Di Pt Xyz. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 6(01), 49–57. <https://doi.org/10.47398/justme.v6i01.117>
- Kurniadewi, A. S., Manurung, N., Sitompul, R. O., Salsabya, F., Timur, J., Bina, U., Informatika, S., Sartika, D., Timur, J., Bina, U., Informatika, S., Timur, J., & Timur, J. (2026). ANALISIS REKONSILIASI FISKAL ATAS LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL TERHADAP PPH PADA PT . *DHARMA Tbk*. 3(1), 57–63.
- Laris, P. T., Utama, M., & Manado, C. (n.d.). *Issn 2303-1174*. 1(3), 20–29.
- Martika, L. D., Puspasari, O. R., & Syarifudin, S. (2022). Pelatihan Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Penetapan Harga Jual Produk. *Empowerment*, 5(01), 110–105. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i01.5113>
- Maulidi, R., & Listianti, P. (2023). Optimasi Pengendalian Persediaan dengan Metode Reorder Point dalam Pengembangan Aplikasi Kontrol Stok Berbasis Web. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 7(1), 36–43. <https://doi.org/10.30871/jaic.v7i1.5204>
- Paiman, Sukhemi, & Widyaningsih, N. (2021). Weed control technology to increase growth and yield of mungbean (*Vigna radiata* L.) in soils types. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012022>
- Prebawa, P. A. W. (2022). *Tinjauan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pelaku E-commerce untuk Usaha Fashion dan Produk Kecantikan*. http://eprints.pknstan.ac.id/1498/%0Ahttp://eprints.pknstan.ac.id/1498/1/011.Cover_Putu_Arya_Wahyu_Prebawa_2301190327.pdf
- Pulungan, M. D., & Tribowo Rachmat. (2024). Optimalisasi Pencatatan Administrasi Pergudangan dengan Kegiatan Stock Opname (Studi Kasus PT XYZ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.35797/jab.14.1.1-8>
- Purwoko, R. A., Yudhistira, A. A., & Surabaya, U. N. (2024). *Implementasi Stock Opname Persediaan Bahan Baku*. 2(12), 1–12.
- Putri, S. M. D. (2022). *Jurnal ekonomi bisnis vol 21 no 1 : 12 - 19*. 21(1), 12–19. Jurnal.PNJ.ac.id
- Salindeho, A. (2022). Analisis Koreksi Fiskal Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada UD. ABC. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 76–86. <https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13502>
- Shakira, N., & Widajantie, T. D. (2025). Analisis Penerapan Stock Opname Terhadap Pengendalian Internal Persediaan : Pt Bub. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(5), 1091–1100.
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan

- Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 14–27. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Suwarno, S. A. (2023). Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7012–7029.
- Tanisri, R. H. A., Industri, J. T., Teknik, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Mulya, M., Utara, B., Barat, J., Opname, S., & Procedure, S. O. (2022). *Pada Perusahaan Ritel Di Jakarta*. 93–102.
- Wardani, R. D., Toni, H., Surabaya, U., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT . Lotte Mart Surabaya salah satu bentuk bisnis yang turut memberikan sumbangan dalam memenuhi perusahaan . Resiko dari segi fisik yai. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 157.
- Zahra, S. (2024). Analisis penerapan transaksi salam di e-commerce (Studi pada platform Shopee). *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi & Akuntansi Syariah*, 3(2), 367–378. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/8191/2193>

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan team receiving

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana prosedur penerimaan produk Wardah dan Shinzui saat ini, dan apa kendala pada pencatatan manual (Google Drive) yang memicu selisih stok?</p>	<p>Saat barang datang, kami mengecek fisik berdasarkan surat jalan. Kendalanya, kami mencatat di Google Drive Secara manual Dan Belum terinput ke dalam stock Shopee. Sering terjadi selisih karena barang sudah masuk ke gudang/rak, namun admin belum sempat menginputnya ke Stock shopee, sehingga ada jeda data</p>

		<p>(asinkron) yang memicu <i>stock discrepancy</i>.terkadang team grosir langsung mengambil barang untuk pendingan orderan grosir di input di accurate yang tidak langsung terkurang otomatis di shopee</p>
2	<p>Bagaimana prosedur pengeluaran barang saat ada permintaan dari cabang Solo, Aceh, atau penjualan offline? Apakah ini juga mempengaruhi stock ?</p>	<p>Barang diambil langsung dari stok pusat. Kami mencatat pengeluaran tersebut Google Drive untuk mutasi antar cabang. Namun, pencatatan ini tidak terintegrasi dengan shopee maka stock di shopee tidak berkurang, padahal barang sudah keluar untuk radysa cabang aceh, solo maupun toko offline, stock akan berkurang ketika team grosir selesai input orderan lalu akan di up ke shopee dengan menggunakan rumus vlookup , ini sangat mempengaruhi stoc shopee dikarenakan team grosir selesai scan di accurate pada waktu sore hari yang dimana ketika permintaan barang terjadi pagi maka stock di shopee akan sama (tidak berkurang)</p>

3	Apakah ada prosedur khusus jika terjadi kerusakan barang saat penerimaan (reject) agar tidak memengaruhi saldo stok fiskal?	Jika ada barang rusak (misal: kemasan Shinzui bocor), kami pisahkan dan catat sebagai retur. Yang di catat di goggle drive dengan nama link ICA RECEIVING RETURN SUPLIER , Yang dimana tidak langsung mengurangi stock di shopee (harus dilakukan secara manual dengan scan code barcode) jika belum berkurang di shopee saat ada cust shopee CO barang sudah tiddak serdia sehingga itulah yang sering menyebabkan pendingan orderan shopee yang dimana fisik barang dan pencatatan tidak sesuai.
---	---	--

2. Hasil wawancara dengan Kepala Gudang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berdasarkan pelaksanaan <i>Stock Opname</i> (SO), produk kategori apa yang paling sering mengalami ketidakseimbangan (<i>unbalance</i>) antara fisik	Produk yang paling sering mengalami selisih stok (<i>stock discrepancy</i>) secara signifikan adalah Wardah dan Shinzui. Kedua brand ini memiliki tingkat mutasi yang sangat tinggi, namun sistem pencatatan kami belum mampu

	dan sistem?	mengimbangi kecepatan keluarnya barang tersebut, terutama untuk penjualan e-commerce dan mutasi cabang.
2	Mengapa justru produk Wardah dan Shinzui yang paling sering tidak <i>balance</i> dibandingkan produk lainnya?	Ada beberapa faktor. Pertama, varian produknya sangat banyak dan mirip, sehingga sering terjadi salah <i>scan</i> atau salah tulis di Google Drive. Kedua, karena ini produk <i>fast-moving</i> , sering terjadi pengambilan fisik oleh tim Grosir untuk pesanan mendesak sebelum admin sempat menginputnya ke Accurate atau mengupdate-nya ke Shopee. Akibatnya, saldo di Shopee tetap tinggi padahal fisik Wardah/Shinzui di rak sudah berkurang banyak.
3	Bagaimana Bapak mengawasi implementasi SPI pada stok Wardah dan Shinzui agar sinkron antara fisik, Accurate, dan Shopee?	Selaku pengawas, saya melihat hambatan utama ada pada fragmentasi data. Meskipun fisik sudah dicek, pencatatan awal masih di Google Drive dan tidak otomatis memotong stok Shopee. Masalah muncul saat tim Grosir menarik barang untuk "pendingan order" dan menginputnya ke Accurate; transaksi ini tidak <i>real-time</i> ke Shopee, sehingga terjadi

		<i>asinkron</i> data yang memicu selisih stok (<i>discrepancy</i>).
--	--	---

3. Hasil wawancara dengan Manager Operasional

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak melihat implementasi SPI persediaan saat ini dalam menekan angka <i>stock discrepancy</i> , terutama pada produk fast-moving seperti Wardah dan Shinzui?	Secara operasional, kami sudah memiliki alur dari penerimaan hingga pengiriman. Namun, saya akui masih ada celah pada sinkronisasi data. Penggunaan Google Drive sebagai jembatan sebelum ke Accurate dan Shopee menciptakan <i>silo data</i> . Untuk produk Wardah dan Shinzui yang perputarannya sangat cepat, sistem manual ini sering tertinggal oleh kecepatan fisik barang yang keluar, sehingga <i>discrepancy</i> sulit dihindari.
	Bagaimana strategi perusahaan untuk mencegah terulangnya <i>stock discrepancy</i> pada produk Wardah dan Shinzui di masa mendatang?	Awalnya setiap bulan kami akan so setiap produk tetapi dengan itu saja tidak bisa mencegah terjadinya <i>stock discrepancy</i> karena stock shopee dan orderan grosir tergabung menjadi satu, Strategi kami selanjutnya adalah melakukan otomasi sistem. Kami menyadari bahwa

		<p>penggunaan Google Drive dan accurate serta pengurangan stock secara manual sudah tidak memadai untuk skala bisnis saat ini. Pencegahan terbaik adalah dengan mengeliminasi <i>human error</i> pada saat sinkronisasi data antar platform.</p>
	<p>Apakah ada rencana penggunaan teknologi atau aplikasi khusus yang dapat menghubungkan stok fisik, grosir, dan Shopee secara <i>real-time</i>?</p>	<p>Benar, saat ini kami sedang dalam tahap rencana untuk mengimplementasikan aplikasi yang langsung terhubung (terintegrasi) antara stok Shopee, penjualan Grosir, dan proses barang masuk (<i>Receiving</i>). Dengan aplikasi ini, setiap kali ada barang masuk atau ada penjualan di grosir, stok di Shopee akan terpotong secara otomatis tanpa perlu menunggu proses Vlookup di sore hari.</p>

4. Hasil Wawancara dengan Staff Perpajakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana perlakuan pajak terhadap selisih stok (<i>discrepancy</i>) pada produk Wardah dan Shinzui yang</p>	<p>Secara perpajakan, selisih stok (kurang) dianggap sebagai kerugian. Namun, menurut UU PPh, kerugian ini hanya bisa diakui sebagai biaya jika didukung bukti</p>

	sering ditemukan saat <i>Stock Opname</i> ?	kuat (berita acara). Karena selisih Wardah/Shinzui sering disebabkan faktor administratif (telat input mutasi cabang Solo/Aceh), maka selisih tersebut seringkali harus kami lakukan Koreksi Fiskal Positif (<i>Non-Deductible Expense</i>).
2	Bagaimana Anda menghitung HPP Fiskal jika diketahui saldo persediaan akhir pada sistem Accurate tidak sama dengan fisik di gudang (khususnya Wardah & Shinzui)?	Kami menggunakan rumus standar: $HPP = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$. Namun, jika persediaan akhir di sistem tidak akurat (karena telat input atau vlookup manual), kami harus melakukan rekonsiliasi eksternal. Kami menarik data dari Google Drive dan mutasi cabang (Solo/Aceh) untuk menentukan nilai fisik yang sebenarnya sebelum angka tersebut masuk ke laporan laba rugi fiskal.
3	Apa dampak langsung terhadap nilai HPP jika stok akhir di sistem tercatat lebih tinggi (<i>overstated</i>) daripada fisik asli akibat "stok gantung" di Shopee?	Jika stok akhir tercatat terlalu tinggi (padahal barang fisik sudah keluar), maka nilai HPP akan menjadi terlalu rendah (<i>understated</i>). Hal ini secara otomatis menyebabkan Laba Fiskal perusahaan terlihat lebih besar dari yang seharusnya. Secara perpajakan, ini meningkatkan beban PPh Badan yang harus dibayar perusahaan, padahal secara operasional barang tersebut sudah keluar tanpa tercatat.

Dokumentasi







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 433 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/06/2025

Kepada Yth. Medan, 04/06/2025
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : mila Anggraini
NPM : 2205170025
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan pajak penghasilan: Pemilik cafe mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan pajak penghasilan yang efektif, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas usaha. 2. Ketergantungan pada harga jual produk: Pemilik cafe mungkin terlalu bergantung pada harga jual produk sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi profitabilitas, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengelolaan pajak penghasilan. 3. Pengelolaan pajak penghasilan yang tidak efektif: Pemilik cafe mungkin tidak memiliki strategi pengelolaan pajak penghasilan yang efektif, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas usaha. 4. Kurangnya analisis tentang pengaruh harga jual produk terhadap profitabilitas: Pemilik cafe mungkin tidak melakukan analisis yang cukup tentang pengaruh harga jual produk terhadap profitabilitas, sehingga dapat membuat keputusan yang tidak tepat. 5. Biaya Bahan Baku yang Tidak Terkontrol: Biaya bahan baku yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi profitabilitas pada coffee station Medan. 6. Kurangnya Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas: Kurangnya analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat membuat coffee station Medan kesulitan meningkatkan profitabilitas.

Rencana Judul : 1. PERSEPSI PEMILIK CAFE TENTANG HARGA JUAL PRODUK DAN PENGELOLAANNYA TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI PENGELOLAAN PAJAK PENGHASILAN
2. ANALISIS PENGARUH HARGA JUAL PRODUK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENGELOLAAN PAJAK PENGHASILAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
3. ANALISIS PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 433/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/06/2025

Nama Mahasiswa : mila Anggraini
NPM : 2205170025
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 04/06/2025
Nama Dosen pembimbing*) : Masta Sembiring, SE.,MAK.....

Judul Disetujui**)

ANALISIS KEBIJAKAN PENGENDALIAN
(~~STOCK OPNAME~~) DAN PERLAKUAN FISCAL
SELISIH STOK (~~KEKURANGAN~~) PENJUALAN
SHORE ^{atas} TERHADAP AKURASI HPP FISCAL PT
RADYCA DHARMA ABADI

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

(Muhammad Shaleha Hafiz, SE., M.Acc)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE.,MAK)

Keterangan:
*) Disai oleh Pimpinan Program Studi
**) Disai oleh Dosen Pembimbing
sebelum disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ini-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menyediakan sarana dan prasarana untuk kemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK BAN-PT/AL-Pj/PT/11/2024

Pusat Administrasi Jalan Makdjar Sari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 - 6623457 Fsx. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 25/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pra Riset

Medan, 17 Rajab 1447 H
 06 Januari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
 PT. Radysa Dharma Abadi
 Medan Amplas ATC Blok Damar No 8
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mila Anggraini
 Npm : 2205170025
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Tugas Akhir : Analisis Kebijakan Pengendalian Persediaan Stock Opname, Perlakuan Fiskal Selisih Stok Penjualan Shopee Pada Akurasi HPP Fiskal PT. Radysa Dharma Abadi

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal

Dekan

 Y. Kadiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801





MAJELIS PEMBIDKAS TEGGI PENILITAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Tinggi Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/AL/PT/2024

Pusat Administrasi Jalan Makmur Baru No. 2 Medan 20238 Telp. (061) 4622488 - 4622487 Fax. (061) 4625474 - 4621003

<http://ek.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[@umsamedia](#)

[#umsamedia](#)

[umsamedia](#)

[umsamedia](#)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nomor : 25/TGS/IL3.AU/UMSU-05/F/2026

Allahu 'alaimun Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi

Pada Tanggal : 6 Januari 2026

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Mils Anggraini

N P M : 2205170025

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Kebijakan Pengendalian Persediaan Stock Opname, Perlakuan Fiskal Selisih Stok Perjualan Shopee Pada Akunri HPP Fiskal PT. Radysa Dharma Abadi

Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Duharsa tanggal : 06 Januari 2027
4. Revisi Judul

Allahu 'alaimun Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 17 Rajab 1447 H
 06 Januari 2026 M



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107007801



Tembusan :
 1. Peringgal



**PT. RADYSA DHARMA ABADI**

Office : Amplas Trade Center Blok Damar No. 8 Timbang Deli
No Telp : 08119636666 / 08116085557

Medan, 08 Januari 2025

Hal: Balasan Permohonan Izin Riset Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Ditempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin riset yang kami terima, bersama ini kami sampaikan bahwa PT. Radysa Dharma Abadi memberikan izin kepada mahasiswa/i untuk melaksanakan kegiatan riset dalam rangka penyusunan skripsi.

Kegiatan riset tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diajukan, dengan tetap mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku diperusahaan PT. Radysa Dharma Abadi. Data dan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan riset agar digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta dijaga kerahasiannya.

Adapun mahasiswa/i yang melakukan riset pada PT. Radysa Dharma Abadi tersebut adalah :

Nama : Mila Anggraini
NPM : 2205170025

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama mahasiswa/i, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Radysa Dharma Abadi

Diketahui :



Rahajeng Dyah Savitri
Pemilik Perusahaan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 02 Februari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Mila Anggraini*
NPM. : 2205170025
Tempat / Tgl.Lahir : *Paya Gambar, 14 Juli 2004*
Alamat Rumah : *Dusun II Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis*
Judul Proposal : *Analisis Kebijakan Pengendalian Persediaan Stock Opname, Perlakuan Fiskal Selisih Stok Penjualan Shopee Pada Akurasi Hpp Fiskal PT Radysa Dharma Abadi*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>judul bisa dikaitkan dengan SPI persediaan.</i>
Bab I	<i>Latar belakang terlalu panjang.</i>
Bab II	<i>Hapus hipotesis, kerangkanya salah.</i>
Bab III	
Lainnya	<i>Teknik penulisannya dilihat panduan</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *02 Februari 2026*

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Pembanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 02 Februari 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Mila Anggraini
NPM : 2205170025
Tempat / Tgl.Lahir : Paya Gambar, 14 Juli 2004
Alamat Rumah : Dusun II Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis
Judul Proposal : Analisis Kebijakan Pengendaian Persediaan Stock Opname, Perlakuan Fiskal Selisih Stok Penjualan Shopee Pada Akurasi Hpp Fiskal PT Radysa Dharma Abadi

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Masta Sembiring, S.E., M.Ak*

Medan, 02 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Sharezu Hafiz, S.E., M.Acc

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pemanding

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

02/02/2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mila Anggraini
NPM : 2205170025
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menjamin Akurasi Perhitungan HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sebutkan Referensi yang Jelas	2/3/26	[Signature]
Bab 2	Sempurnakan Kerangka Berfikir	5/3/26	
Bab 3	-	6/3/26	
Bab 4	Lengkapi serta jelaskan dengan data yang tidak sesuai	2/4/26	
Bab 5	Sempurnakan dengan Pembahasan	2/4/26	
Daftar Pustaka	Perbaiki format	2/4/26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang	6/4/26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.



UMSU
Unggul | Cerdik | Terpercaya

Siapa yang tidak ingin sukses? Berikan kesempatan kepada anak-anakmu.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/AL/Pj/PT/11/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[fumsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1395/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 18 Syawwal 1447 H
06 April 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Radysa Dharma Abadi
Medan Amplas ATC Blok Damar No 8
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mila Anggraini
N P M : 2205170025
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menjamin Akurasi Perhitungan HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal



**PT. RADYSA DHARMA ABADI**

Office : Amplas Trade Center Blok Damar No. 8 Timbang Dell
No Telp : 08119636666 / 08116085557

01 Maret 2026

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahajeng Dyah Savitri
Jabatan : Pemilik Perusahaan
Alamat : Medan Amplas Ate Blok Damar No 8

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Mila Anggraini
Npm : 2205170025
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi Perpajakan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melakukan penelitian di PT Radysa Dharma Abadi Selama 5 Bulan Teritung mulai tanggal 1 Oktober 2025 Sampai dengan 1 Maret 2026 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Menjamin Akurasi Perhitungan HPP Fiskal PT Radysa Dharma Abadi"

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama mahasiswa/i, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Radysa Dharma Abadi

Diketahui :


Rahajeng Dyah Savitri
Pemilik Perusahaan


DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Mila Anggraini
 NPM : 2205170025
 Tempat dan Tanggal Lahir : Paya Gambar , 14 Juli 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
 Alamat : Jl. Amal Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis
 No. Telephone : 0858-7811-0397
 Email : milaanggraini355@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syahrul
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Siti Zahara
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Amal Desa Paya Gambar Kec. Batang Kuis
 No. Telephone : 0853-6215-8381
 Email :

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar	: SDN 106825 Batang Kuis	2010-2016
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	: MTS DARUL ILMU	2016-2019
Tingkat Atas	: SMANSA Batang Kuis	2019-2022
Universitas	: Muhammadiyah Sumatera Utara	2022-2026

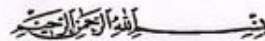
Medan, 20....

(.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : MILA ANGGRAINI

N.P.M : 2205170025

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PERSEDIAAN DALAM MENJAMIN AKURASI
PERHITUNGAN HPP FISKAL PT RADYSA DHARMA
ABADI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



MILA ANGGRAINI